



**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN POTENSI DAYA SAING
WILAYAH KABUPATEN BANGKALAN PASCA
BERDIRINYA JEMBATAN SURAMADU**

SKRIPSI

Oleh

**SELVIONITA DAIMAN P
NIM 120810101081**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN POTENSI DAYA SAING
WILAYAH KABUPATEN BANGKALAN PASCA
BERDIRINYA JEMBATAN SURAMADU**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**SELVIONITA DAIMAN P
NIM 120810101081**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang kepadaNya kita berserah diri, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta, Lailatul Miladiyah dan ayahanda tersayang Daiman, yang selalu mendoakan saya, memberikan curahan cinta dan kasih, memberi motivasi serta segala kemurahan hati atas kesalahan saya yang tidak ada hentinya diberikan untuk saya;
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang memberikan ilmu pengetahuan dan budi pekerti;
3. Teman-teman yang selalu menemani saya dari awal kuliah sampai sekarang.
4. Almamater saya tercinta Universitas Jember.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(terjemahan Surat Al-Mujadalah ayat 11)

Berfokuslah pada satu keinginan yang pencapaiannya memungkinkan pencapaian dari banyak keinginan. Segala sesuatu dimulai dari keinginan. Keinginan bukanlah sumber berita. Keinginan besar tapi tanpa tindakan adalah pemasti penderitaan.

(Mario Teguh)**)

*) <http://uzumet.blogspot.co.id/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html>

***) <http://blogmotivasi.xyz/kata-kata-bijak-mario-teguh/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvionita Daiman Putri

NIM : 120810101081

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Maret 2016
Yang menyatakan,

Selvionita Daiman Putri
NIM 120810101081

SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN POTENSI DAYA SAING WILAYAH
KABUPATEN BANGKALAN PASCA BERDIRINYA JEMBATAN
SURAMADU**

Oleh

Selvionita Daiman Putri

NIM 120810101081

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. P. Edi Suwandi, MP

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah
Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu
Nama : Selvionita Daiman Putri
Nim : 120810101081
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Teguh Hadi Priyono, SE, M.Si
NIP. 197 00206 199403 1 002

Drs. P. Edi Suwandi, MP
NIP. 195 50425 198503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN POTENSI DAYA SAING WILAYAH
KABUPATEN BANGKALAN PASCA BERDIRINYA JEMBATAN
SURAMADU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Selvionita Daiman Putri

NIM : 120810101081

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purtomo S. M.Si. (.....)
NIP. 195810241988031001
2. Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani M.Si. (.....)
NIP. 196101211987022002
3. Anggota : Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197106102001122002

4 x6

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr.Moehammad.Fathorrazi,SE,M.Si
NIP. 196306141990021001

Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu

Selvionita Daiman Putri

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) sektor-sektor basis di Kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu; (2) sektor prioritas di masa yang akan datang; (3) pertumbuhan sektor-sektor perekonomian; (4) potensi dan kondisi penentu daya saing di Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, *Porter's Diamond*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang menjadi basis sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu selama 10 tahun berturut-turut yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Pergeseran total pertumbuhan Kabupaten Bangkalan 2004-2013 dapat diketahui dengan menggunakan analisis Shift Share. Dengan perhitungan ini didapat 3 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan; sektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan; sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian. Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan; listrik, gas, dan air bersih; pertambangan dan penggalian; pertanian; industry pengolahan.

Kata Kunci :Sektor Basis, Tabel Location Quotient (LQ), Tabel Dynamic Location Quotient (DLQ), Tabel Shift Share, Potensi dan Kondisi Wilayah.

*Analysis of The Basic Sector And Potential Areas Competitiveness of Bangkalan
District After Establishment of Suramadu Bridges*

Selvionita Daiman Putri

*Department of Economics and Development Study, The Faculty Economics,
Jember University*

ABSTRACT

This study aimed to analyze (1) basic sector in Bangkalan before and after the founding of the longest bridge; (2) the priority sectors in the future; (3) the growth sectors of the economy; (4) the potential and conditions determinant of competitiveness in Bangkalan. The analytical method used in this study is a quantitative analysis using the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Porter's Diamond. The analysis showed that the sectors which are the base before and after the founding of the longest bridge for 10 consecutive years, namely agriculture, transport and communications, construction and services sectors. Shifting total Bangkalan 2004-2013 growth can be determined by using the Shift Share analysis. With this calculation obtained three sectors that experienced faster economic growth of the province, namely the construction sector; the agricultural sector; electricity, gas, and clean water. While the sector is progressing economic growth in Bangkalan is trade, hotels and restaurants; transport and communications sector; financial sector; the services sector; mining and quarrying sector. Sectors that can still be prioritized for the future, namely the construction sector; electricity, gas, and water utilities; mining and excavation; agriculture; processing industry.

Key words : *Basic Sector, Table Location Quotient (LQ), Table Dynamic Location Quotient (DLQ), Table Shift Share, Potential and Regional Conditions.*

RINGKASAN

Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu; Selvionita Daiman Putri, 120810101081; 2016: 71 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam rangka pencapaian tujuan ekonomi daerah tersebut dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous development*), dengan menggunakan potensi sumber daya lokal.

Salah satu langkah konkret kebijakan infrastruktur pemerintah dalam mengatasi permasalahan lambannya perkembangan perekonomian di Madura bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Timur adalah dengan proyek pembangunan jembatan Suramadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu. Mengetahui sektor prioritas di masa yang akan datang di wilayah Kabupaten Bangkalan. Menganalisis pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Bangkalan. Melihat potensi dan kondisi penentu daya saing di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan analisis sektor basis perubahan struktur ekonomi dapat dilihat karena adanya pergeseran atau perubahan dari sektor primer menuju sektor sekunder ataupun sektor tersier perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai LQ. Sektor yang menjadi basis sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu selama 10 tahun berturut-turut yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa.

Pergeseran total pertumbuhan Kabupaten Bangkalan 2004-2013 dapat diketahui dengan menggunakan analisis Shift Share. Dengan perhitungan ini didapat 3 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan; sektor pertanian; sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan; sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan; listrik, gas, dan air bersih; pertambangan dan penggalian; pertanian; industry pengolahan.

Analisis potensi dan kondisi faktor yang mempengaruhi daya saing Kabupaten Bangkalan dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industry pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan pesaing, peran pemerintah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Teguh Hadi Priyono, SE, M.Si dan Bapak Drs. P. Edi Suwandi, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administrasi;
3. Ibu saya tercinta, Lailatul Miladiyah dan ayahanda tersayang Daiman, yang selalu mendoakan saya, memberikan curahan cinta dan kasih, memberi motivasi serta segala kemurahan hati atas kesalahan saya yang tidak ada hentinya diberikan untuk saya;
4. Adikku Shereen Zaizafun Daiman Putri yang selalu selalu memberikan dukungan serta doa;
5. Kekasih saya Sofyan Noval yang telah bersedia membantu penulis dalam mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Sahabat saya Nurul Ariska yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2012 terimakasih telah menjadi teman baikku selama kuliah;

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Di dunia tiada yang sempurna, begitu juga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menyempurnakan hasil penulisan ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	13
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15

2.1.4	Kontribusi Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.5	Analisis Penetapan Sektor Basis.....	19
2.1.6	Analisis Shift Share.....	22
2.1.7	Analisis Daya Saing Wilayah Porter's Diamond	23
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka Konseptual	30
BAB 3.	METODE PENELITIAN	31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.1.1	Jenis Penelitian.....	31
3.1.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.1.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.2	Analisis Data	31
3.2.1	Metode Location Quotient (LQ)	32
3.2.2	Analisis Dynamic Location Quotient.....	33
3.2.3	Analisis Shift Share	34
3.2.4	Analisis <i>Porter's Diamond</i>	36
3.3	Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	37
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Gambaran Umum	38
4.1.1	Gambaran Wilayah Kabupaten Bangkalan	38
4.1.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan.....	39
4.1.3	Distribusi PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Sektor	42
4.1.4	Struktur Perekonomian Kabupaten Bangkalan	43
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.2.2	Penetapan Sektor Prioritas Kabupaten Bangkalan.....	49
4.2.3	Analisa <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	61

4.2.4 Hasil Analisis <i>Shift Share</i>	62
4.2.5 Hasil Analisis Potensi dan Kondisi Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kabupaten Bangkalan	67
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Pembahasan Sektoral Kabupaten Bangkalan	71
BAB 5. PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan 2000, Periode Tahun 2007 – 2011 (juta rupiah dan persen).... 5
1.2	Kontribusi Struktur Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2007-2011(persentase) 7
2.1	Penelitian Terdahulu 27
4.1	Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004–2008 (dalam %) 40
4.2	Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009–2013 (dalam %)..... 41
4.3	Distribusi PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2008 (dalam jutaan rupiah)..... 42
4.4	Distribusi PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013 (dalam jutaan rupiah)..... 43
4.5	Nilai PDRB Kabupaten Bangkalan berdasarkan harga konstan tahun 2000 tahun 2004-2008, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok (dalam jutaan rupiah) 44
4.6	Nilai PDRB Kabupaten Bangkalan berdasarkan harga konstan tahun 2000 tahun 2009-2013, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok (dalam jutaan rupiah) 45
4.7	Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2008 (dalam %)..... 46
4.8	Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013 (dalam %)..... 47
4.9	Hasil Perhitungan LQ Persektor Kabupaten Bangkalan Sebelum

	Berdirinya Jembatan Suramadu Tahun 2004-2008.....	49
4.10	Hasil Perhitungan LQ Persektor Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu Tahun 2009-2013.....	51
4.11	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2008.....	52
4.12	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan Setelah Berdirinya Jembatan Suramadu Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013.....	53
4.13	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2008.....	55
4.14	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013.....	56
4.15	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Jasa-jasa Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu Menurut Harga Konstan 2000 tahun 2004-2008.....	59
4.16	Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Jasa-jasa Kabupaten Bangkalan Setelah Berdirinya Jembatan Suramadu Menurut Harga Konstan 2000 tahun 2009-2013.....	60
4.17	Hasil perhitungan DLQ Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000.....	62
4.18	Nilai <i>Shift Share</i> rata-rata Dj Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	63
4.19	Nilai <i>Shift Share</i> rata-rata Pj Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	64
4.20	Nilai <i>Shift Share</i> rata-rata Dj Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	65

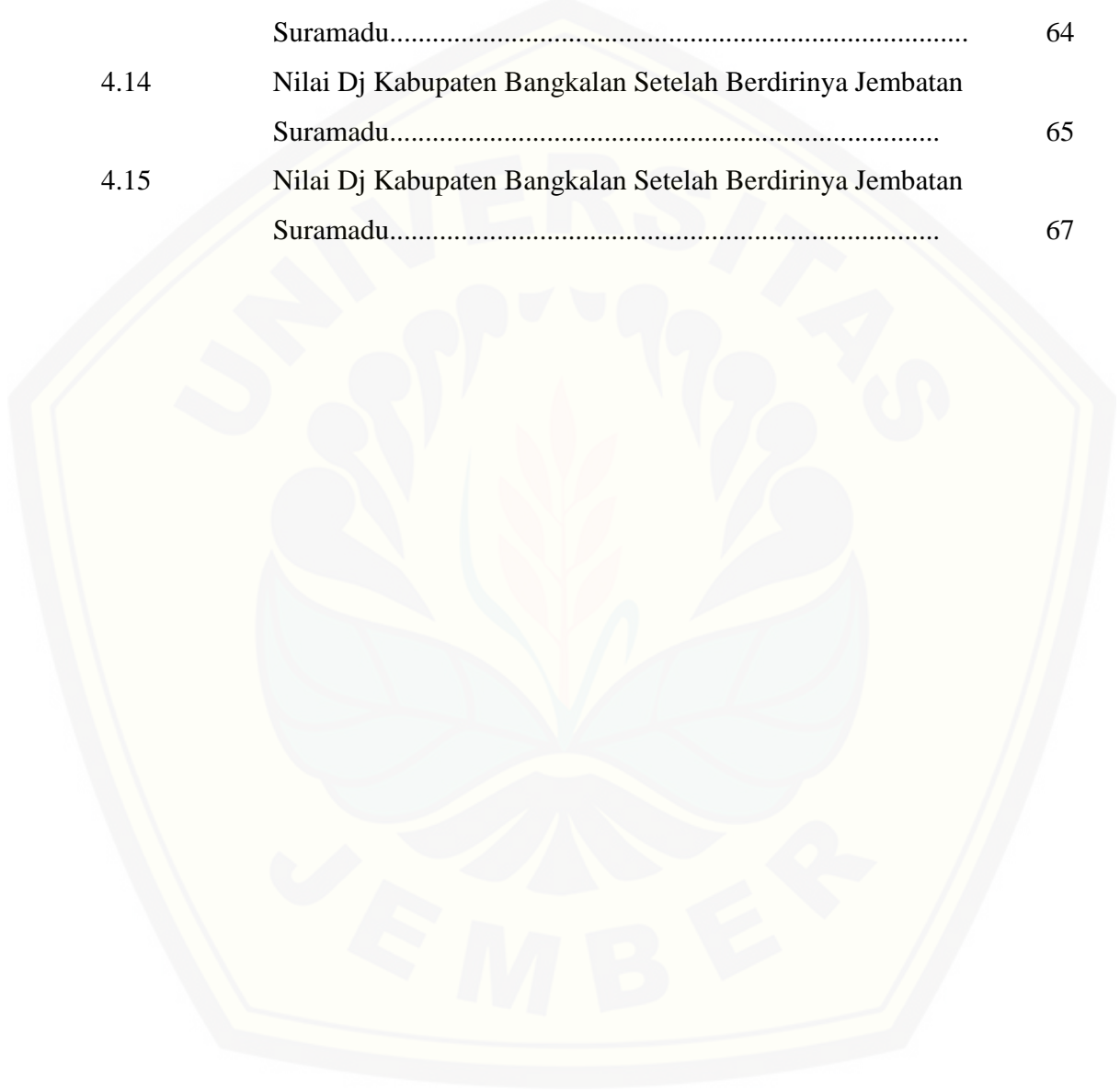
4.21	Nilai <i>Shift Share</i> rata-rata Pj Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	66
------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Di Pulau Madura Tahun 2007-2011 (persen).....	5
2.1	Porter's Diamond Model.....	24
2.2	Kerangka Pemikiran.....	29
4.1	Peta Kabupaten Bangkalan.....	38
4.2	Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2004-2008 (dalam %)......	46
4.3	Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013 (dalam %)......	48
4.4	Nilai LQ Persektor Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu Tahun 2004-2008.....	50
4.5	Nilai LQ Persektor Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu Tahun 2009-2013.....	51
4.6	Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	53
4.7	Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	54
4.8	Nilai LQ Sub Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	55
4.9	Nilai LQ Sub Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	57
4.10	Nilai LQ Sub Sektor Jasa-jasa Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	59
4.11	Nilai LQ Sub Sektor Jasa-jasa Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	60

4.12	Nilai Dj Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu.....	63
4.13	Nilai Pj Kabupaten Bangkalan Sebelum Berdirinya Jembatan Suramadu.....	64
4.14	Nilai Dj Kabupaten Bangkalan Setelah Berdirinya Jembatan Suramadu.....	65
4.15	Nilai Dj Kabupaten Bangkalan Setelah Berdirinya Jembatan Suramadu.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013.....	91
A.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013.....	94
A.3 Hasil Perhitungan LQ Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2013	97
A.4 Location Quotient (LQ) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013.....	101
B.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013.....	104
B.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013.....	104
B.3 Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur.....	105
B.4 Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan.....	106
B.5 Dynamic Location Quotient (DLQ) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2013.....	107
C.1 Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008.....	108
C.2 Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013.....	112

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian pembangunan dalam sejarah dan strateginya telah mengalami evolusi perubahan. Mulai dari strategi pembangunan yang menekankan kepada pertumbuhan ekonomi, kemudian pertumbuhan dan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, penekanan kepada pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pertumbuhan dan lingkungan hidup, dan yang terakhir pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perubahan evolutif dari pengertian di atas didasarkan atas banyak kekecewaan dan umpan balik dari pelaksanaan pembangunan yang tidak mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan serta kekurangan informasi dalam memahami persoalan yang timbul yang sebelumnya tidak dapat diramalkan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Anwar, 2005:47).

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, usaha tersebut dilakukan secara terus – menerus karena mengandung konsep dinamis. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur perimbangan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat, sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan (Sukirno, 1989 :13) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dalam rangka pencapaian tujuan ekonomi daerah tersebut dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous development*), dengan menggunakan potensi sumber daya lokal. Orientasi ini mengarahkan untuk pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999:298).

Perencanaan pembangunan regional merupakan strategi campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi proses pembangunan di daerah agar terjadi perkembangan kearah tujuan yang dikehendaki. Masing-masing tujuan tersebut penting dan mungkin terjadi pertentangan satu sama lain, karena itu dalam perencanaan perlu ditentukan prioritas tujuan sesuai dengan karakteristik dan keadaan suatu daerah (Nazara, 1994:19).

Perencanaan pembangunan daerah harus dilakukan berdasarkan kondisi, masalah, kebutuhan dan potensi daerah yang bersangkutan. Aspek penting dalam pembangunan daerah adalah hubungan antar daerah. Menyadari suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri dan harus dapat berhubungan dengan daerah lain, maka potensi akan daerah yang bersangkutan cukup penting artinya sehingga dapat membantu penentuan arah kebijakan (Warpani, 1984: 67).

Infrastruktur merupakan *driving force* (tenaga penggerak) dalam pertumbuhan ekonomi. Perannya dalam mengembangkan sebuah wilayah tentu tak ada yang meragukannya lagi. Perkembangan kapasitas infrastruktur di suatu wilayah berjalan seiring dengan perkembangan *output* ekonomi. Sebuah pernyataan yang dilansir oleh *World Bank* bahkan berani menyatakan bahwa secara *average* peningkatan stok infrastruktur sebesar 1 persen akan berasosiasi dengan peningkatan PDB sebesar 1 persen pula. Sebuah pernyataan yang menjanjikan sekaligus menantang semua negara untuk menindaklanjutinya dengan meningkatkan pasokan infrastrukturnya (Setiawan, 2010).

Hal Ini berarti pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan, yakni hal yang dapat mempercepat terjadinya pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada hakikatnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Winoto dan Hermanto, 2006).

Apabila infrastruktur terus dikembangkan akan menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan

daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian internasional.

Pembangunan infrastruktur memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Secara ekonomi makro, ketersediaan pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi tingkat produktivitas marginal modal swasta, sedangkan secara ekonomi mikro, infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, yang meliputi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas ekonomi makro, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur menciptakan peluang usaha dan menampung angkatan kerja sangat besar dan berpotensi untuk memberikan multiplier effect terhadap perekonomian lokal dan perekonomian kawasan.

Kota Surabaya dan pulau Madura adalah dua kawasan ekonomi potensial namun berkembang secara tidak berimbang. Kondisi Kepulauan Madura sangat berbeda dengan kondisi Kota Surabaya yang lebih ramai dan padat dengan aktivitas perdagangan dan perindustrian yang tinggi. Masalahnya hanya satu yaitu kesejahteraan hidup, bahkan perkembangan perekonomian masyarakat Madura tergolong rendah bila dibandingkan dengan daerah lainnya se-Jawa Timur. Disparitas laju pertumbuhan ini menjadi lebih tajam apabila dibandingkan dengan wilayah Gerbang Kertosusila. Nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Madura pada tahun 2002 adalah Rp 8,2 Triliun, sedangkan wilayah Gerbang Kertosusila telah mencapai Rp. 64,5 triliun. Artinya nilai PDRB wilayah Gerbang Kertosusila telah mencapai hampir 10 kali lipat dari Madura. Ketidacukupan akses yang dialami oleh masyarakat Madura paling tidak bisa dijadikan tolok ukur bahwa selama ini potensi modal sosial dan modal manusia juga masih belum digali dan dimanfaatkan secara baik.

Salah satu langkah konkret kebijakan infrastruktur pemerintah dalam mengatasi permasalahan lambannya perkembangan perekonomian di Madura bila dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Timur adalah dengan proyek pembangunan jembatan Suramadu. Pembangunan jembatan ini pada awalnya mengalami pro dan kontra dalam kalangan masyarakat Madura. Ada kekhawatiran nilai-nilai dan jaringan yang akan masuk dapat merusak pola tatanan sosial, pola pikir dan kapasitas sumberdaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu, perlu pemahaman dan analisis yang sistematis terkait harapan peningkatan sektor perekonomian masyarakat Madura dengan kondisi sumber daya manusia yang tersedia disana. Pembangunan jembatan Suramadu jelas akan mempermudah akses transportasi dari Surabaya ke Madura. Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Laju pertumbuhan ekonomi lambat dan income perkapita tertinggal. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat pembangunan Jembatan Suramadu dinilai penting sebagai pembuka awal. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalan darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau madura segera melejit bersaing dengan daerah-daerah lain di provinsi Jawa Timur.

Dengan adanya Jembatan Suramadu diharapkan bisa mempercepat pembangunan di pulau Madura meliputi bidang infrastruktur dan ekonomi yang relatif tertinggal dibandingkan dengan Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Dengan adanya Jembatan Suramadu banyak manfaat yang diperoleh bagi masyarakat yang berada di pulau Madura tidak hanya lebih cepat datang dan pergi ke Surabaya khususnya dan Jawa. Sehingga antara sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu terjadi perbedaan yang sangat tajam seperti banyak kendaraan yang hilir mudik membawa barang-barang hasil pabrikan yang dikelola di Madura untuk diangkut ke berbagai daerah baik di dalam maupun luar negeri. Sehingga bisa diharapkan banyak investor dari dalam atau luar Madura yang mau mendirikan

perusahaan di pulau Madura dengan mengelola bahan-bahan mentah yang diperoleh dari Madura maupun dari luar Madura.

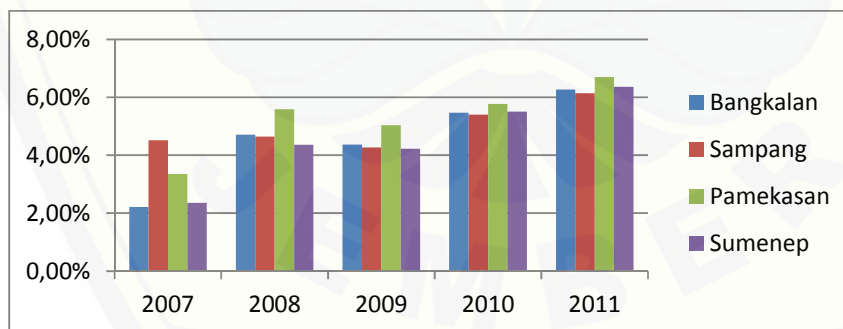
Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Keempat kabupaten tersebut mengalami laju pertumbuhan yang tinggi tiap tahunnya semenjak berdirinya jembatan Suramadu. Berdasarkan data PDRB Kabupaten di Pulau Madura dapat diketahui kabupaten yang memiliki nilai laju pertumbuhan setiap kabupaten.

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan 2000, Periode Tahun 2007 – 2011 (juta rupiah dan persen)

Kabupaten	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
Bangkalan	2.940.591,55 (2,21%)	3.079.229,53 (4,71%)	3.213.675,10 (4,37%)	3.389.537,00 (5,47%)	3.602.038,28 (6,27%)
Sampang	2.527.092,34 (4,52%)	2.644.618,63 (4,65%)	2.757.527,91 (4,27%)	2.906.435,26 (5,40%)	3.084.759,21 (6,14%)
Pamekasan	1.809.635,23 (3,35%)	1.910.720,89 (5,59%)	2.007.035,25 (5,04%)	2.122.866,35 (5,77%)	2.265.090,23 (6,70%)
Sumenep	4.278.510,47 (2,36%)	4.464.887,93 (4,36%)	4.653.198,69 (4,22%)	4.909.508,44 (5,51%)	5.221.928,04 (6,36%)

Sumber : PDRB Kabupaten / Kota Se-Jawa Timur 2007-2011

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Di Pulau Madura Tahun 2007-2011 (persen)



Sumber: Tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten yang berada di Pulau Madura periode tahun 2007-2011. PDRB terbesar di Pulau Madura terdapat pada Kabupaten Sumenep. Tetapi jika dilihat dari

laju pertumbuhan PDRB yang ada pada Grafik 1.1 kabupaten yang memiliki nilai laju pertumbuhan PDRB tertinggi mengalami perubahan pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2007 Kabupaten Sampang yang memiliki nilai laju pertumbuhan tertinggi. Pada tahun 2008-2011 laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Bangkalan menduduki posisi terakhir pada tahun 2007 dengan nilai laju pertumbuhan terkecil. Namun pada tahun 2008-2011 Kabupaten Bangkalan menduduki posisi kedua setelah Kabupaten Pamekasan. Meskipun menurut laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan tidak menduduki peringkat pertama, namun Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang banyak menerima dampak dari berdirinya Jembatan Suramadu karena Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten paling ujung barat dan dekat dengan Jembatan Suramadu.

Dengan adanya Jembatan Suramadu memberikan dampak positif terhadap Kabupaten Bangkalan terutama di sisi ekonomi. Dalam mencapai pembangunan ekonomi, Kabupaten Bangkalan memiliki sektor basis yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Sektor yang termasuk sektor basis ini yang menjadi produk ekspor Kabupaten Bangkalan. Sehingga Kabupaten Bangkalan dapat bersaing dengan kabupaten lainnya dan dengan sektor basis Kabupaten Bangkalan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya tiap tahun.

Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis tiap tahunnya perubahan, belum tentu sektor basis tahun sebelumnya sama dengan sektor basis tahun sekarang di Kabupaten Bangkalan. Semua itu tergantung pada nilai PDRB per sektor Kabupaten Bangkalan dan PDRB per sektor Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya.

Struktur perekonomian di Kabupaten Bangkalan dapat menggambarkan sektor-sektor yang menjadi mesin pertumbuhan ekonomi. Dengan mengelompokkan sembilan sektor ekonomi menjadi 3 kelompok sektor besar yaitu; sektor Primer, Sekunder, dan Tersier, maka dapat dilihat besaran dari nilai tambah yang tercipta dari ketiga kelompok sektor tersebut. Sektor Primer terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan pengalihan. Sektor Sekunder terdiri dari sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; dan sektor konstruksi. Sedangkan

Sektor Tersier terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

Tabel 1.2 Kontribusi Struktur Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2007 –2011 (persentase)

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Primer	33,36	34,08	34,05	33,42	31,89
1. Pertanian	31,71	32,46	32,52	31,92	30,05
2. Pertambangan dan penggalian	1,65	1,63	1,53	1,50	1,54
Sekunder	12,65	12,50	12,59	13,02	13,77
3. Industri pengolahan	4,25	4,06	4,03	4,11	4,14
4. Listrik, gas dan air bersih	1,44	1,31	1,24	1,18	1,18
5. Bangunan	6,96	7,13	7,32	7,73	8,45
Tersier	53,99	53,42	53,35	53,57	54,34
6. Perdagangan, hotel dan restoran	25,19	25,24	25,79	26,40	26,95
7. Pengangkutan dan komunikasi	8,51	8,51	8,04	7,51	7,41
8. Keuangan	4,96	4,71	4,60	4,52	4,50
9. Jasa – jasa	15,32	14,97	14,93	15,14	15,48
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : PDRB Kabupaten Bangkalan 2012

Pergeseran struktur ekonomi terus terjadi sejak tahun 2007 ketahun 2011, khususnya dari sektor primer ke sektor sekunder. Dari Tabel 1.2 diatas nampak jelas terjadinya penurunan peranan sektor primer dari tahun ke tahun kecuali tahun 2008. Pada tahun 2008 tidak lepas dari peranan sektor primer pada tahun sebelumnya. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada dua sektor ekonomi yang masih sangat dominan kontribusinya di Kabupaten Bangkalan, yaitu sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran. Sektor yang pertama mempunyai tingkat pertumbuhan yang relative lambat namun sektor yang kedua mempunyai tingkat pertumbuhan yang relative tinggi bahkan pertumbuhan di atas pertumbuhan rata – rata.

Keberadaan Jembatan Suramadu benar-benar mendukung akselerasi kegiatan ekonomi wilayah dan menggerakkan potensi regional maupun sektoral yang ada di Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan memiliki daya tarik distribusi barang dan jasa karena letaknya yang strategis berdekatan dengan Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan membahas tentang sektor basis dan perkembangannya dengan judul “Analisis Sektor Basis dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu?
2. Sektor apa saja yang bisa menjadi sektor prioritas di Kabupaten Bangkalan dimasa yang akan datang?
3. Bagaimana pergeseran pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimana gambaran potensi dan kondisi penentu daya saing di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

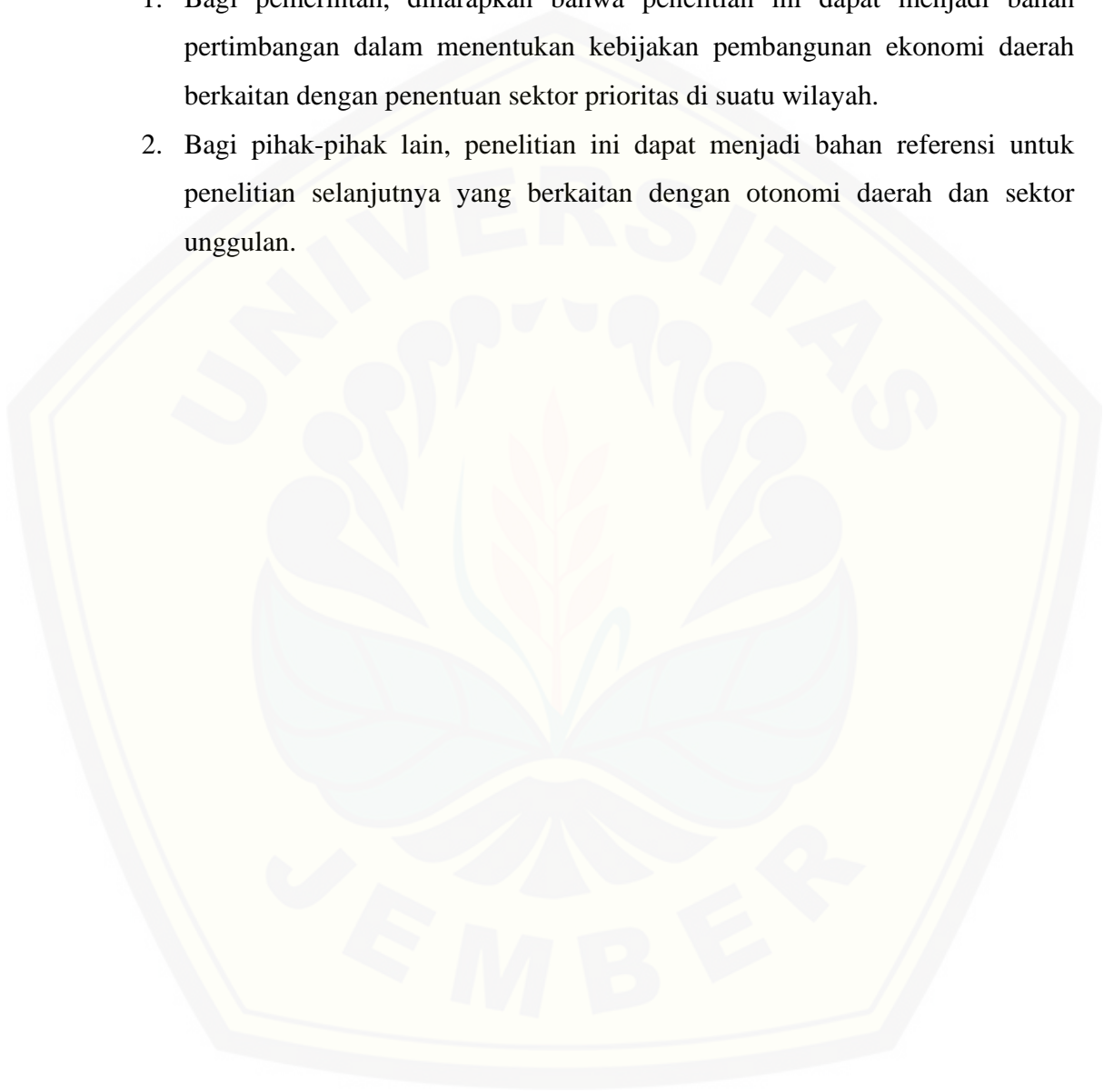
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Bangkalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Suramadu.
2. Untuk mengetahui sektor prioritas di masa yang akan datang di wilayah Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk menganalisis pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk melihat potensi dan kondisi penentu daya saing di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah berkaitan dengan penentuan sektor prioritas di suatu wilayah.
2. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan otonomi daerah dan sektor unggulan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor – factor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana factor - faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999:2). Ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber - sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal (Jhingan, 2003:4).

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dihitung dari PDRB merupakan rata – rata tertimbang dari tingkat sektoral. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai peranan yang besara namun pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan mengakibatkan terhambatnya tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, jika sebuah sektor mempunyai pertumbuhan yang tinggi, akan menarik pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2003:57). Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{(t-1)}} \times 100\%$$

Ahli-ahli ekonomi telah lama memandang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1996:425) yaitu.

a. Tanah dan kekayaan alam lain

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor primer yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis barang kegiatan ekonomi di lain pihak, sehingga membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat kemungkinannya untuk memperoleh keuntungan tersebut dan menarik pengusaha-pengusaha dari negara-negara atau daerah-daerah yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.

b. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Selain itu pula

perkembangan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar yang diakibatkannya. Besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan dalam suatu perekonomian tergantung pendapatan penduduk dan jumlah penduduk.

Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia. Ini berarti penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan pertumbuhan dalam tingkat produksi atau pun kalau bertambah, pertumbuhan tersebut akan lambat sekali dan tidak mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan maka kemajuan yang akan dicapai akan jauh lebih rendah.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Sikap itu diantaranya adalah sikap menghemat untuk mengumpulkan lebih besar uang untuk investasi, sikap kerja keras dan kegiatan-kegiatan mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu menambah pendapatan dan keuntungan.

Di sisi lain sikap masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan

cara-cara produksi yang modern dan yang produktivitasnya tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith (telah) menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith ini menunjukkan bahwa sejak lama orang telah lama menyadari tentang pentingnya luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas, tidak ada dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya tinggi. Karena produktivitasnya rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan ini selanjutnya membatasi pasar.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2004:44). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Banyak factor yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Dua teori yang populer yaitu teori export base dan teori resource base. Teori export base dikemukakan oleh North (dalam Glasson, 1990:101), mengatakan bahwa pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan ektern dari daerah yang bersangkutan. Teori resource base dikemukakan oleh Perlof dan Wingo (dalam Sukirno Sadono, 1985) yang menganalisis penyebab pertumbuhan daerah. Pembangunan daerah pada awalnya timbul sebagai akibat dari kesanggupan suatu daerah untuk menghasilkan barang-

barang yang diperlukan oleh perekonomian nasional, dan mengespor dengan harga dan kualitas yang bersaing.

Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah sebagai berikut.

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith adalah orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondusif employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer.

Sementara peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban serta memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. John Maynard Keynes mengoreksi pandangan Smith dengan mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijaksanaan fiskal, kebijaksanaan moneter, dan pengawasan langsung.

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Menurut teori ini tingkat pertumbuhan berasal dari 3 sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu

diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Analisis lanjutan dari paham neo klasik menunjukkan bahwa terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (steady growth), diperlukan suatu tingkat s (saving) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali di wilayah itu.

c. Teori Harrod-Domar dalam sistem regional

Teori ini dikembangkan pada waktu yang hampir bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Teori ini didasarkan atas asumsi:

- 1) perekonomian bersifat tertutup;
- 2) hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan;
- 3) proses produksi memiliki koefisien yang tetap; serta
- 4) tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Atas dasar asumsi-asumsi tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut:

$$g = k = n,$$

di mana: g = growth (tingkat pertumbuhan output)

k = capital (tingkat pertumbuhan modal)

n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tujuan setiap tahap pembangunan pada dasarnya yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan diperlukan perencanaan pembangunan yang matang, sehingga dibutuhkan data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat.

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB merupakan salah satu ukuran dari tingkat pendapatan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional di bidang ekonomi. PDRB juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan. Dalam penghitungan PDRB, dikenal dua metode yaitu.

a. Metode langsung

Yang dimaksudkan dengan metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data daerah yang terpisah sama sekali dengan data provinsi atau nasional sehingga hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah atau wilayah tersebut. Penghitungan metode langsung ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Seperti dikatakan di atas, penghitungan PDRB secara langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah selama periode satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor, yaitu:
 - a) pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan;
 - b) pertambangan dan penggalian;
 - c) industri pengolahan;
 - d) listrik, gas dan air bersih;
 - e) bangunan;
 - f) perdagangan, hotel dan restoran;
 - g) angkutan dan komunikasi;

- h) bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - i) jasa-jasa.
- 2) Berdasarkan pendekatan pendapatan, PDRB adalah balas jasa faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah yang ikut serta dalam proses produksi selama satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya. Pengertian PDRB memuat pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor lapangan usaha.
- 3) Berdasarkan pendekatan pengeluaran, PDRB adalah pengeluaran, konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga-lembaga sosial, pemerintah, pembentukan modal tetap, kenaikan stok dan ekspor netto suatu wilayah selama periode satu tahun.

b. Metode tidak langsung atau metode alokasi

Metode alokasi pendapatan regional adalah dengan cara mengalokasi angka pendapatan regional provinsi untuk tiap-tiap kabupaten atau kota dengan menggunakan alokator tertentu. Cara ini ditempuh karena data tidak tersedia atau adanya kerahasiaan dari data tersebut yang tidak boleh diketahui oleh banyak orang, misalnya: data perbankan, data pertahanan keamanan. Indikator produksi antara lain:

- 1) nilai produksi bruto atau neto;
- 2) jumlah produksi fisik;
- 3) tenaga kerja;
- 4) penduduk;
- 5) alokator tidak langsung (PDRB, 2010:7-8).

Cara penyajian PDRB adalah sebagai berikut:

- a) PDRB atas harga yang berlaku adalah semua agregat pendapatan yang dinilai atas harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat nilai produksi dan biaya maupun pada komponen pengeluaran PDRB;
- b) PDRB atas harga konstan suatu tahun dasar adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap maka perkembangan harga dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari suatu kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga.

2.1.4 Kontribusi Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perannya sebagai penggerak sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai multiplier dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi. Di samping itu, selain berperan sebagai pendorong berkembangnya sektor-sektor perekonomian, sektor infrastruktur pun memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, walaupun jika dibandingkan dengan sektor pertanian, industri tanpa migas, dan perdagangan, hotel, dan restoran (Bapennas, 2008).

Infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peranan dalam jangka pendek yakni menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi, jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infrastruktur menjadi jawaban dari kebutuhan negara-negara yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar negeri. Menyadari pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, para pakar infrastruktur sepakat bahwa dalam mendorong pembangunan infrastruktur. Pemerintah sebagai pemain utama dalam

sektor infrastruktur selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur. Pemerintah juga memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan nasional, sehingga infrastruktur dapat dibenahi baik secara kuantitas maupun kualitas. Pembangunan infrastruktur juga sepatutnya melibatkan pihak swasta dan masyarakat demi tercapainya pembangunan berkesinambungan (abdulhamid.file.wordpress.com/diakses:21 januari 2013).

2.1.5 Analisis Penetapan Sektor Basis Regional

Teori basis ekonomi dikembangkan atas dasar teori perdagangan dalam hal ini comparative advantage yang dikenalkan oleh David Ricardo yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Ohlin, Losch dan Isard. Teori tersebut digunakan untuk menganalisa perdagangan antar daerah di suatu Negara dan hanya dikenal adanya dua jenis daerah yaitu basis dan non basis. Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1991:48) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116). Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suryana, 2000:46). Teori ini dikembangkan lebih lanjut dengan memperlihatkan sektor maupun daerah dimana struktur ekonomi daerah dapat teridentifikasi menurut kelompok sektornya sebagai sektor basis dan non basis.

Sektor basis dan non basis mempunyai hubungan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berkembang secara langsung, sedangkan sektor non basis berkembang secara tidak langsung, yaitu melalui sektor basis terlebih dahulu. Apabila permintaan dari luar meningkat, maka sektor basis akan berkembang. Hal ini

pada gilirannya nanti akan mengembangkan sektor non basis (Budiharsono, 1989:83).

Dalam teori ekonomi basis, perekonomian di suatu wilayah terbagi kedalam dua sektor utama, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat-tempat di luar batas perekonomian daerah yang bersangkutan. Ekspor sektor basis dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di daerah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak, seperti tempat-tempat wisata, peninggalan sejarah, museum dan sebagainya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas-batas daerah itu sendiri. Sektor ini tidak mengekspor barang dan jasa juga tenaga kerja sehingga luas lingkup produksi dan daerah pasar sektor non basis hanya bersifat lokal (Glasson, 1977). Priyarsono, (2007) sektor basis atau non basis tidak bersifat statis tapi dinamis sehingga dapat mengalami peningkatan atau bahkan kemunduran dan definisinya dapat bergeser setiap tahunnya. Adapun sebab-sebab kemajuan sektor basis adalah:

- 1) perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi;
- 2) perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah;
- 3) perkembangan teknologi;
- 4) pengembangan prasarana ekonomi dan sosial.

Di satu sisi penyebab kemunduran sektor basis adalah:

- 1) adanya penurunan permintaan di luar daerah;
- 2) kehabisan cadangan sumber daya.

Sektor basis dan non basis mempunyai hubungan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berkembang secara langsung, sedangkan sektor non basis berkembang secara tidak langsung, yaitu melalui sektor basis terlebih dahulu. Apabila permintaan dari luar meningkat, maka sektor basis akan berkembang. Hal ini pada gilirannya nanti akan mengembangkan sektor non basis (Budiharsono, 1989:83). Ada beberapa teknik analisis yang dapat membantu menentukan sektor

prioritas pembangunan yang bertitik tolak pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah:

a. Metode Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Analisis LQ merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat. Karena kesederhanaannya, teknik LQ dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu.

Dalam hubungan ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi dalam duagolongan yaitu,

- (1) kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun pasar di luar daerah itu;
- (2) industri yang hanya melayani pasar di daerah itu sendiri. Jadi yang termasuk golongan pertama merupakan sektor prioritas pembangunan, sedangkan yang golongan kedua merupakan sektor non prioritas pembangunan (Kadariah, 1995:70).

b. Metode DLQ (Dynamic Location Quotient)

Sektor yang unggul sekarang ini, belum tentu unggul untuk masa yang akan datang, sehingga sektor yang sekarang dapat dijadikan sebagai sektor prioritas untuk masa yang akan datang belum tentu dapat diprioritaskan kembali. Sehingga digunakan metode DLQ (Yuwono, 1999:49). Dalam analisis DLQ untuk mengukur laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun

PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun 0 dan tahun t (Yuwono, 1999:50).

2.1.6 Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 1999:139). Analisis shift share ini dapat menggunakan variabel lapangan pekerjaan maupun nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaliknya menggunakan data harga konstan (Tarigan, 2004:79).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu.

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional (proportional shift) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial (differential shift) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

2.1.7 Analisis Daya Saing Wilayah Porter's Diamond

Berlian Porter (*Porter's diamond*) adalah model yang diciptakan oleh Michael Porter untuk membantu dalam memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) suatu negara. Berbeda dengan konsep keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang menyatakan bahwa suatu negara tidak perlu menghasilkan suatu produk apabila produk tersebut telah dapat dihasilkan oleh negara lain dengan lebih baik, unggul, dan efisien secara alami, konsep keunggulan kompetitif adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa kondisi alami tidaklah perlu untuk dijadikan penghambat karena keunggulan pada dasarnya dapat diperjuangkan dan ditandingkan (dikompetisikan) dengan berbagai perjuangan/usaha. Dan keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan di dalam negara tersebut untuk berkompetisi dalam menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar.

Berlian ini terdiri dari empat determinan utama yang membentuk model seperti berlian. Dalam hubungannya, keempat determinan ini saling menguatkan satu sama lain. Unsur-unsur ini adalah sebagai berikut: kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri-industri yang berkaitan dan mendukung, dan strategi, struktur, dan persaingan perusahaan. Kondisi faktor produksi dibagi menjadi dua, yaitu yang biasa dan yang terspesialisasi. Yang biasa adalah faktor-faktor produksi yang diwarisi secara alami seperti kekayaan sumber daya alam (SDA), tanah, dan tenaga kerja yang belum terlatih. Sedangkan yang terspesialisasi adalah faktor-faktor produksi yang tidak terdapat secara alami, melainkan harus diciptakan terlebih dahulu. Contoh dari faktor produksi yang terspesialisasi adalah teknologi dan tenaga kerja yang terlatih. Kondisi faktor produksi dikatakan baik apabila jumlah faktor produksi yang dimiliki ada banyak dan perbandingan antara faktor produksi biasa dengan faktor produksi terspesialisasi adalah proporsional. Semakin baik kondisi faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam suatu negara, maka akan semakin kompetitif negara tersebut.

Kondisi permintaan dikatakan dapat menaikkan kompetitivitas apabila kondisi permintaan tersebut adalah mutakhir (*sophisticated*). Yang dimaksud dengan permintaan mutakhir di sini adalah kecenderungan untuk selalu menuntut agar produk yang dihasilkan terus diinovasi supaya bisa memuaskan kebutuhan para *demanders*. Selanjutnya adalah industri-industri yang berkaitan dan mendukung. Kompetitivitas dapat meningkat apabila industri-industri yang berkaitan dan mendukung memusatkan diri mereka dalam satu kawasan. Hal ini akan menghemat biaya komunikasi, ongkos gudang penyimpanan, ongkos transportasi, serta akan meningkatkan arus pertukaran informasi. Berbagai macam keuntungan ini diyakini dapat meningkatkan kompetitivitas antar industri.

Yang paling akhir adalah strategi, struktur, dan persaingan perusahaan. Strategi dan struktur yang diterapkan perusahaan akan menentukan kompetitivitasnya. Hal ini lebih menyangkut kepada konteks waktu dan budaya dimana perusahaan itu berada. Tidak semua perusahaan cocok menggunakan strategi dan struktur tertentu. Perusahaan dituntut agar dapat menerapkan strategi dan struktur yang paling tepat dengan keadaan yang dialami agar dapat *survive* terhadap kondisi sekitarnya. Selain itu, persaingan antar perusahaan juga dapat meningkatkan kompetitivitas perusahaan karena dengan adanya persaingan, maka dipastikan akan ada usaha ekstra dari perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya.

Selain keempat determinan di atas, masih ada dua unsur lagi yang berada di luar berlian Porter, namun kedua unsur ini memiliki pengaruh pada keempat determinan tersebut. Kedua unsur tersebut adalah pemerintah dan kesempatan. Pemerintah dapat memengaruhi keempat determinan di atas lewat kebijakankebijakannya. Sebagai contoh adalah pemerintah dapat mengorganisir industri - industri yang saling mendukung dan memiliki keterkaitan dengan memfasilitasi berdirinya kawasan berikat, sentra dagang, sentra kerajinan, dan lain-lain. Unsur kesempatan memberikan dampak yang cukup signifikan pada keempat determinan berlian Porter, meskipun unsur yang satu ini tidak dapat diprediksi dengan tepat keberadaannya dan pergerakannya.

Daya saing usaha dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi (Porter, 1998). Dalam ilmu ekonomi, daya saing merupakan konsep yang bersifat relative (*Relatif Concept*). Dalam pemahaman tersebut, konsep daya saing identik dengan konsep efisiensi. Dengan menggunakan kriteria atau melihat indikator tertentu sebagai acuan, maka dapat diukur tingkat kuat lemahnya daya saing.

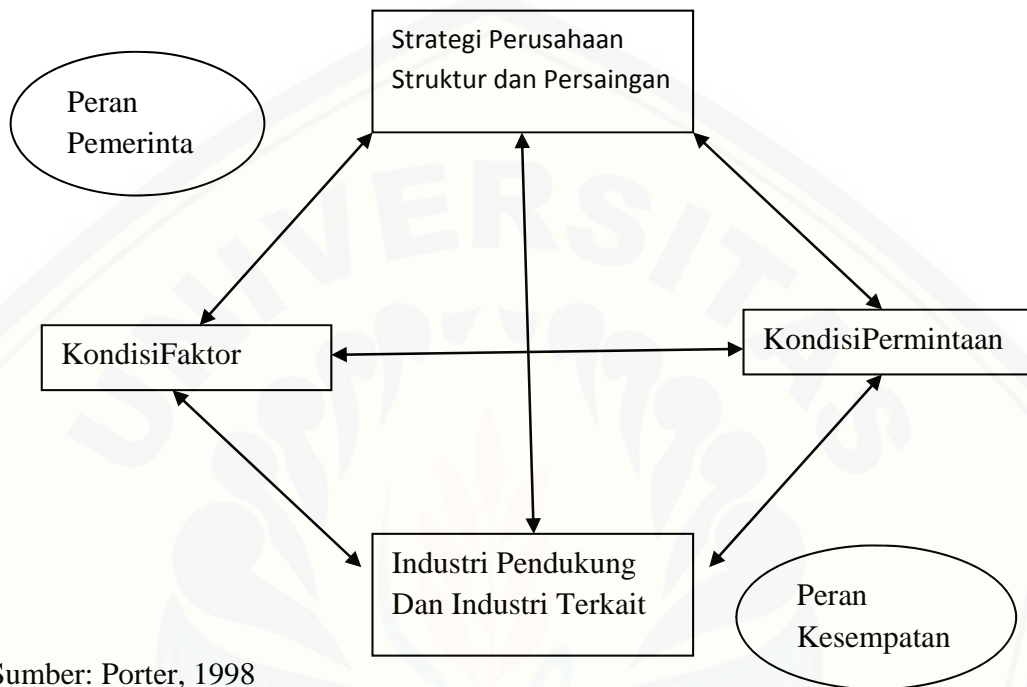
Kondisi factor dalam analisis Porter adalah variabel-variabel yang sudah ada dan dimiliki oleh suatu industri seperti sumberdaya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*), infrastruktur informasi (*information infrastucture*), infrastruktur administrasi (*administratif infrastructure*) serta sumberdaya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input, maka semakin besar peluang industri untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.

Kondisi permintaan merupakan sifat asal untuk barang dan jasa. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin demanding pelanggan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal (*sophisticated and demanding local customer*). Namun dengan adanya perdagangan internasional.

Kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri. Adanya industri pemasok dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam suatu industri. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama *transaction cost*, *sharing* teknologi, informasi maupun keahlian tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industri atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industripemasok dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

Strategi perusahaan dan pesaing dalam Diamond Model juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu mencari inovasi baru. Dengan adanya persaingan yang sehat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.

Gambar 2.1
Porter's Diamond Model



Sumber: Porter, 1998

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Tiara (2005) yang berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Basis Ekonomi Propinsi DI Yogyakarta Tahun 1998-2004 (Implementasi Pelaksanaan Otonomi Daerah)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kinerja pembangunan Propinsi DIY yang diindikasikan dengan pergeseran struktur ekonomi, pola pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor unggulan antara era sebelum dan pada era otonomi daerah. Metode analisis data yang digunakan antara lain analisis Deskriptif, analisis Shift-Share E-M, analisis LQ. Hasil bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi kelompok sektor lain. Berdasarkan analisis ShiftShare E-M didapat hasil pergeseran struktur ekonomi

pada era sebelum otonomi daerah sebesar Rp. 614.149,57 juta, sedangkan pada era otonomi daerah sebesar Rp. 2.093.742 juta.

2. Penelitian oleh Wibisono (2002) dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Basis Kabupaten Nganjuk tahun 1996 – 2000” menjelaskan dengan analisis Reskalling LQ (Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient), sektor basis atau sektor prioritas di Kabupaten Nganjuk tahun 1996 – 2000 adalah sektor pertanian menempati urutan pertama dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,3642 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Urutan kedua ditempati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,3466 dan yang menempati urutan ketiga adalah sektor jasa-jasa yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3111. Hal ini menunjukkan ketiga sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi untuk ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang dengan menggunakan metode DLQ adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan.

3. Penelitian oleh Yudono (2006) yang berjudul “Penentuan sektor basis pendorong pembangunan wilayah di Kabupaten Banyuwangi” dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Coefisien Resuffle (CR), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Skaling didapat hasil penelitian yaitu berdasarkan perhitungan LQ Berdasarkan perhitungan LQ didapat 3 sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2004 sektor pertanian merupakan sektor basis terbesar dengan nilai LQ 2,5968. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan atau prioritas dan sebagai pendorong dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Penelitian oleh Tiara (2005) yang berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Basis Ekonomi Propinsi DI Yogyakarta Tahun 1998-2004 (Implementasi Pelaksanaan Otonomi Daerah)”.	Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, PDRB, sub sektor.	Metode analisis data yang digunakan antara lain analisis Deskriptif, analisis Shift-Share E-M, analisis LQ.	Hasil bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi kelompok sektor lain. Berdasarkan analisis ShiftShare E-M didapat hasil pergeseran struktur ekonomi pada era sebelum otonomi daerah sebesar Rp. 614.149,57 juta, sedangkan pada era otonomi daerah sebesarRp. 2.093.742 juta.
2.	Penelitian oleh Wibisono (2002) dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Basis Kabupaten Nganjuk tahun 1996 – 2000”.	Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, PDRB, sub sektor.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis Reskalling LQ(Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient).	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang dengan menggunakan metode DLQ adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan.
3.	Penelitian oleh Yudono (2006) yang berjudul “Penentuan sektor basis pendorong pembangunan wilayah	Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi,	Menggunakan analisis Location Quotient (LQ),Coefisien	hasil penelitian yaitu berdasarkan perhitungan LQ Berdasarkan perhitungan LQ

	di Kabupaten Banyuwangi”.	PDRB, sub sektor.	Resuffle (CR), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Skaling.	didapat 3 sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2004 sektor pertanian merupakan sektor basis terbesar dengan nilai LQ 2,5968. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan atau prioritas dan sebagai pendorong dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.
--	---------------------------	-------------------	--	--

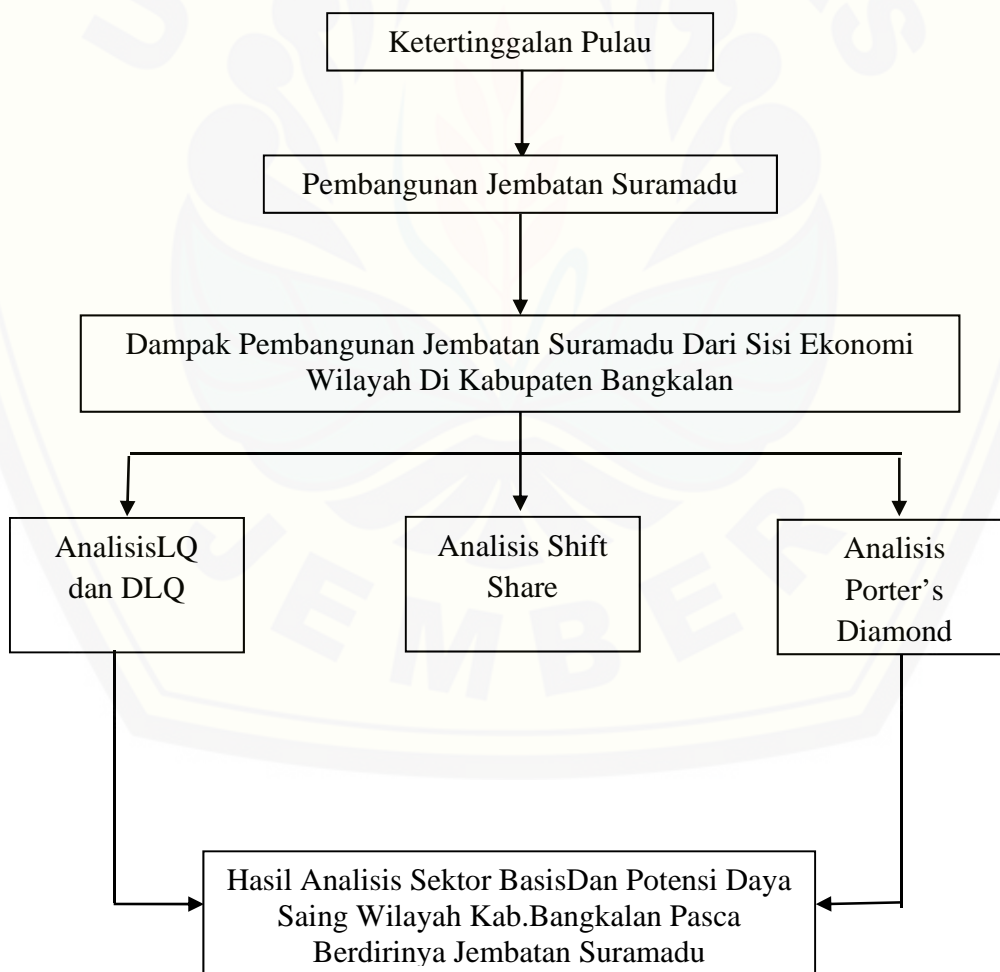
Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama meneliti sektor basis dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB, dan sub sektor. Metode analisis yang digunakan juga sama dengan menggunakan metode analisis LQ.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya meneliti sektor basis, tetapi juga meneliti sektor unggul di daerah untuk masa yang akan datang dengan menggunakan metode analisis DLQ. Selain itu, sektor ini juga meneliti pergeseran struktur ekonomi dan potensi daya saing wilayah dengan menggunakan metode analisis Shift Share dan analisis Porter's Diamond.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan alur berfikir secara konseptual, terfokus pada satu tujuan dilaksanakannya suatu penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Kerangka konseptual dapat diturunkan dari masalah dalam penelitian dan kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut, kemudian diturunkan kedalam metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan akhirnya akan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan struktur ekonomi yang menjadi basis dimasa kini dan masa yang akan datang, untuk melihat seberapa besar pergeseran subsektor ekonomi unggulan, dan mengetahui potensi daya saing wilayah.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan karena Kabupaten Bangkalan paling dekat dengan jembatan Suramadu dibandingkan kabupaten lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu pengamatan 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah berdirinya jembatan Suramadu yaitu total 10 tahun dari tahun 2004-2013.

3.1.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Bangkalan dan Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Bangkalan dan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2013. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Bangkalan, internet, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam menunjang penelitian ini.

3.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Metode Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah sektor-sektor ekonomi termasuk kegiatan basis atau non basis. Pada metode ini penentuan sektor basis dan non basis dilakukan dengan cara menghitung perbandingan antara pendapatan di sektor i pada daerah bawah terhadap pendapatan total semua sektor di daerah bawah dengan pendapatan di sektor i pada daerah atas terhadap pendapatan total semua sektor di daerah atasnya. Daerah bawah dalam penelitian ini adalah Kabupaten Bangkalan dan daerah atas adalah Provinsi Jawa Timur. Rumus dari LQ adalah sebagai berikut: (Yuwono, 1999:47)

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_i/Y}$$

dimana:

LQ : perbandingan antara pangsa pasar sektor i daerah n dengan pangsa sektor i daerah himpunan.

X_{in} : nilai tambah sektor i di daerah n.

X_i : nilai tambah sektor i di daerah himpunan.

Y_n : PDRB daerah n.

Y : PDRB daerah himpunan

n : Kabupaten Bangkalan

himpunan : Provinsi Jawa Timur

Kisaran nilai LQ :

- a. $LQ > 1$, artinya sektor i dikategorikan sebagai sektor basis yang mampu mengeksport hasil produksinya ke daerah lain.

- b. $LQ < 1$, artinya sektor i dikategorikan sebagai sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksi dari daerah lain.
- c. $LQ = 1$, berarti sektor tersebut hanya cukup untuk daerah tersebut.

Terdapat dua asumsi utama yang digunakan dalam metode LQ yaitu :

1. pola konsumsi rumah tangga di daerah bawah identik (sama dengan) pola konsumsi rumah tangga di daerah atasnya;
2. baik daerah atas maupun daerah bawah yang mempunyai fungsi produksi
3. yang linier dengan produktivitas di tiap sektor yang sama besarnya;
4. dasar tukar produk antar daerah satu dengan yang lain adalah sama;
5. ongkos transportasi adalah sama;
6. struktur pasarnya adalah pasar persaingan sempurna;
7. berlakunya sistem pembagian kerja.

Secara keseluruhan analisis LQ memberikan petunjuk yang sangat baik untuk melihat keadaan ekonomi wilayah dan potensinya dimasa yang akan datang. Sedangkan kelemahannya antara lain merupakan indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah, selera atau pola konsumsi dari anggota masyarakat adalah berlainan baik antar daerah maupun dalam suatu daerah, serta adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan di setiap daerah.

3.2.2 Analisis Dynamic Location Quotient

Untuk mengetahui sektor prioritas di masa yang akan datang digunakan analisis DLQ. Rumusan DLQ adalah sebagai berikut (Yuwono, 1999:49):

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{in})/(1+g_n)}{(1+G_i)/(1+G)} \right]$$

Keterangan :

g_{in} : rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah n.

G_i : rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah himpunan.

G_n : rata-rata laju pertumbuhan daerah n.

G : rata-rata laju pertumbuhan daerah himpunan.

n : Kabupaten Bangkalan

himpunan : Provinsi Jawa Timur

Kriteria DLQ:

- a. $DLQ = 1$, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan;
- b. $DLQ > 1$, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih cepat dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan;
- c. $DLQ < 1$, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih rendah dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB di daerah himpunan.

3.2.3. Analisis Shift Share

Analisis ShiftShare digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya.

Analisis Shift Share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad 1999:314), yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan padasektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan;
2. Pergeseran proporsional (proportional shift) mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan;
3. Pergeseran diferensial (differential shift) membantu dalam menentukan seberapa besar daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Rumus dari analisis Shift Share adalah sebagai berikut (Glasson, 1990: 95-96):

$$G_j = Y_{jt} - Y_{jo}$$

$$= (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j = Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jo}$$

$$(P + D)_j = Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo}$$

$$P_j = S_i [(Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{jo}$$

$$D_j = S_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}]$$

$$= (P + D)_j - P_j$$

Keterangan :

G_j : Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Bangkalan

N_j : Komponen National Share Kabupaten Bangkalan

$(P + D)_j$: Komponen Net Shift Kabupaten Bangkalan

P_j : Proportional Shift Kabupaten Bangkalan

D_j : Differential Shift Kabupaten Bangkalan

Y_{jo} : PDRB Total Kabupaten Bangkalan Periode Awal

Y_{jt}	: PDRB Total Kabupaten Bangkalan Periode Akhir
Y_o	: PDRB Total Propinsi Jawa Timur Periode Awal
Y_t	: PDRB Total Propinsi Jawa Timur Periode Akhir
Y_{ijo}	: PDRB Sektor Kabupaten Bangkalan Periode Awal
Y_{ijt}	: PDRB Sektor Kabupaten Bangkalan Periode Akhir
i	: Sektor pada PDRB
t	: Tahun Penelitian

Catatan : Penulis mengganti simbol E (tenaga kerja) dalam buku asli, dengan simbol Y (PDRB) karena data yang diteliti adalah PDRB. Jika $D_j > 0$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Jawa Timur dan bila $D_j < 0$, berarti pertumbuhan sektor i di Kabupaten Bangkalan relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di propinsi Jawa Timur. Bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Bangkalan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Bangkalan akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih lambat.

3.2.4 Analisis *Porter's Diamond*

Analisis deskriptif menggunakan pendekatan *Porter's Diamond*. Analisis dengan pendekatan *Porter's Diamond* digunakan untuk menganalisis kondisi dan potensi daya saing Kabupaten Bangkalan. dalam menganalisis kondisi dan potensi daya saing yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan. Analisis *Porter's Diamond* membantu dalam memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Melalui dari empat determinan utama yang membentuk model seperti berlian. Dalam hubungannya, keempat determinan ini saling menguatkan satu sama lain. Unsur-unsur ini adalah sebagai berikut: kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri-industri yang berkaitan dan mendukung, dan strategi, struktur, dan persaingan perusahaan.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan suatu wilayah yang diukur berdasarkan nilai sektor ekonomi dan dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh angka-angka dalam PDRB yang disajikan atas dasar harga konstan 2000 baik secara menyeluruh maupun sektoral. Dalam penyajian ini PDRB yang digunakan PDRB Kabupaten Bangkalan tahun 2004-2013 dalam satuan juta rupiah dan persentase.
- b. PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau subsektor dalam kegiatan usahanya di wilayah. Dalam penyajian ini PDRB yang digunakan PDRB Kabupaten Bangkalan dan PDRB Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan 2000 tahun 2004-2013 dalam satuan juta rupiah;
- c. sektor atau sub sektor adalah sesuai dengan data PDRB menurut lapangan usaha yang terdiri dari sembilan sektor, yaitu : (1) pertanian, (2) pertambangan dan galian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel, dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan, (9) jasa;

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis sektor basis perubahan struktur ekonomi dapat dilihat karena adanya pergeseran atau perubahan dari sektor primer menuju sektor sekunder ataupun sektor tersier perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai LQ. Sektor yang menjadi sektor basis sebelum berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2004-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Sektor yang menjadi sektor basis setelah berdirinya jembatan Suramadu selama 5 tahun dari tahun 2009-2013 yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sector jasa-jasa. Namun sektor pengangkutan dan perkotaan hanya menjadi sektor basis pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010-2013 menjadi sektor non basis.
2. Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, sektor industry pengolahan.
3. Pergeseran total pertumbuhan Kabupaten Bangkalan sebelum berdirinya Jembatan Suramadu dari tahun 2004-2008 dapat diketahui dengan menggunakan analisis Shift Share. Dengan perhitungan ini didapat 2 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi sektor keuangan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih. Kemudian jika dilihat dari setelah berdirinya Jembatan Suramadu didapat 6 sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat dari

provinsi yaitu sektor bangunan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan. Sementara sektor yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor bangunan, dan sektor keuangan..

4. Analisis potensi dan kondisi faktor yang mempengaruhi daya saing Kabupaten Bangkalan dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu kondisi factor yaitu pertama dilihat dari kondisi infrastruktur dengan adanya jembatan Suramadu. Kedua dilihat dari Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Modal, dan ketiga dilihat dari teknologi yang digunakan. Kondisi permintaan dilihat dari perkembangan ekonomi Kabupaten Bangkalan berpotensi di bidang Sumber Daya Alam yaitu di pertanian, kehutanan, perternakan, perikanan, dan pertambangan. Industry pendukung dan terkait dapat dilihat dari industri bibit pertanian dan industri kecil.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian adalah:

1. Kerjasama yang menjadi sasaran agar pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota dan wilayah dapat terwujud, hal yang perlu turut dipertimbangkan adalah aspek aksesibilitas, dalam artian jarak yang akan ditempuh dan kerja sama yang tercipta lebih mengutamakan hubungan kerjasama antardaerah yang memiliki aksesibilitas lebih baik sehingga kerjasama yang dihasilkan akan efisien dari sudut pandang biaya transportasi.
2. Harus adanya upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan memprioritaskan pengembangan pada sektor yang menjadi unggulan terutama sektor yang memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota dan juga disesuaikan dengan potensi alam yang dimiliki masing-masing kabupaten/kota. Dengan adanya pengembangan sektor unggulan dan potensi alam tersebut diharapkan semua kabupaten/kota memiliki sektor dominan yang menjadi generator pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.

Arsyad, Lincolin, 1992. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPF

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2004. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2005. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2006. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2007. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bakalan. 2008. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2009. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2010. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2011. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2012. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2013. *Kabupaten Bangkalan dalam Angka*. Bangkalan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Buhana, E., dan Masyuri. 2006. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes*. Agrosains 19(1):85
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta :Kencana.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2007. *Kajian Aspek Kemasyarakatan di dalam Pengembangan Infrastruktur di Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:LP3ES.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*, terjemahan Paul Sitohang. Jakarta:LPFEUI
- Haryadi dan Setiawan, B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku, Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ismanthono, Henricus W. 2003. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: PT. Kopmas Media Nusantara.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Legowo, Poerwaningsih S. 2009. *Dampak Keterkaitan Infrastruktur Jaringan Jalan Terhadap Pertumbuhan Sektoral Wilayah JABODETABEK*. Simposium XII FSTPT. Universitas Kristen Petra Surabaya. 14 November 2009.
- Munir, Badrul. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Edisi Pertama. Bappeda Provinsi NTB. Mataram.

- Nazara, Suahasil. 1994. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. Suatu Aplikasi Fungsi Produksi Agregat Indonesia 1985-1991*. Prisma No. 8. 1994. Jakarta: LP3ES.
- Prasetyo, Supomo. 1993. *Analisis Shift- Share: Perkembangan dan Penerapan*. Yogyakarta: JEPI.
- Purwantini, Tri BastutidanRivai, Rudi Sunarja. 2008. *Dampak Pembangunan Prasarana Transportasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan : Kasus Kabupaten Bulu Kumba Sulawesi Selatan*. Jurnal Seminar Nasional *DINAMIKA PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PERDESAAN: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor, 19 Nopember 2008.
- Sakti, NoridaCanda. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Penerbit Borta Gorat.
- 1986. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: LPFE-UI
- Tarigan, Robinson, 2004a. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2004b. *Teori Basis Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Waparni, Suwardjoko. 1984. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Winoto, J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Makalah Seminar "Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi"*. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor). Jakarta.

Referensi yang diakses dari internet:

Bintoro, Dediarto. 3 Juni 2010. *Evaluasi Dampak Pasca Pembangunan Suramadu (Online)*. (VisitSuramadu.wordpress.com, diakses: 25 Maret 2012).

Hamid, Abdul. *Isu Pembangunan Infrastruktur*. (abdulhamid.file.wordpress.com, diakses: 21 Januari 2013). (online). diakses: tanggal 17 Desember 2012.

Isnainingsih, Desi Halfiati, dkk. 2010. *Analisa Tutupan Lahan Terhadap Rencana Investasi di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Pasca Suramadu dengan Citra SPOT-5*. Jurnal.

Rini, Setio. 2006. *Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi Di Indonesia*. (Skripsi). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

<http://www.pulaumadura.com/2014/12/asal-usul-kabupaten-bangkalan-madura.html>.

Diakses pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 13.08 WIB.

<https://upkkamal.wordpress.com/2010/04/20/profil-kabupaten-bangkalan/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2016 pukul 13.08 WIB.

<http://www.lamicitra.com/news.php?nID=3>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 09.35 WIB.

<https://ummifadlilah.wordpress.com/2011/06/18/evaluasi-program-peningkatan-infrastruktur-pedesaan-di-kabupaten-bangkalan/>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 09.35 WIB.

<https://beritabangkalan.wordpress.com/tag/persiapan-sdm-bangkalan/>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2016 pukul 18.55 WIB.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2010/04/06/03104429/Suramadu.Pengungkit.Potensi.Ekonomi.Madura>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2016 pukul 18.55 WIB.

Lampiran A.1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013 (Rp. 000.000)

Sektor/Sub Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	43.331.493,14	44.700.983,66	46.486.277,59	47.942.973,38	49.437.137,67	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
1.1 Tanaman Bahan Makanan	25.205.496,54	25.427.122,99	25.945.907,62	26.370.778,00	27.083.904,85	27.776.011,76	28.231.662,67	28.774.273,14	29.602.961,48	29.912.980,00
1.2 Tanaman Perkebunan	6.424.712,15	7.030.804,74	8.194.810,71	8.456.156,20	8.504.733,42	7.171.086,42	7.237.133,25	7.456.131,01	7.632.728,73	7.728.647,13
1.3 Peternakan	6.705.049,51	6.982.097,93	7.420.853,38	7.871.663,36	8.169.145,74	8.365.702,81	8.647.808,86	9.009.563,08	9.341.723,33	9.438.365,01
1.4 Kehutanan	500.785,59	427.210,90	477.266,63	489.789,54	643.519,61	639.151,59	728.382,30	772.918,65	975.927,50	1.040.646,23
1.5 Perikanan	4.495.449,35	4.833.747,10	4.447.439,25	4.754.586,28	5.035.834,05	6.256.944,13	6.484.561,75	6.615.547,26	6.910.601,73	7.209.457,54
2. Pertambangan dan Penggalian	4.595.921,86	5.024.241,98	5.455.159,57	6.024.793,18	6.546.743,27	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
2.1 Pertambangan Migas	600.760,90	629.733,85	684.398,30	902.065,34	1.048.504,84	1.329.806,66	1.667.050,50	1.831.926,85	1.798.951,44	1.815.707,20
2.2 Pertambangan Non Migas	388.361,86	404.322,90	445.005,84	469.271,07	494.543,17	608.409,32	673.233,66	724.182,21	754.210,34	789.664,42
2.3 Penggalian	3.606.799,10	3.990.185,23	4.325.755,43	4.653.456,77	5.003.695,26	5.166.600,83	5.417.035,66	5.672.523,42	5.866.345,97	6.092.255,93
3. Industri Pengolahan	67.520.434,83	70.635.868,95	72.786.972,17	76.163.918,13	79.508.936,42	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
3.1 Subsektor Industri Makanan, Minuman, Tembakau	36.172.779,20	38.069.476,89	38.890.977,92	40.165.740,05	41.792.716,42	45.170.406,97	47.175.579,65	50.128.722,79	53.809.756,53	57.077.658,81
3.2 Subsektor Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	2.668.228,28	2.735.132,30	2.796.903,26	2.871.428,14	2.725.832,84	2.564.655,55	2.685.264,58	2.776.688,62	2.823.991,38	2.969.045,76
3.3 Subsektor Industri Kayu dan Sejenisnya	2.236.279,92	2.265.195,08	2.275.256,83	2.283.929,37	2.261.297,73	1.845.640,20	1.799.319,90	1.965.794,68	2.015.165,51	2.165.378,60
3.4 Subsektor Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	9.723.670,02	10.083.087,40	10.392.216,48	11.287.881,00	12.130.451,53	14.666.540,74	15.420.432,38	16.083.768,72	16.749.735,74	17.214.014,02
3.5 Subsektor Industri Kimia, Minyak Bumi Karet dan Plastik	5.343.652,60	5.734.256,57	6.090.106,64	6.430.901,20	6.747.445,73	8.110.967,24	8.344.844,63	9.020.876,59	9.918.950,24	10.749.270,64
3.6 Subsektor Industri Barang Galian non Logam, Kecuali Minyak Bumi dan Batubara	2.353.743,64	2.435.594,26	2.589.204,69	2.626.533,09	2.761.259,04	2.721.494,91	2.741.959,47	3.137.569,11	3.208.264,78	3.511.771,18
3.7 Subsektor Industri Logam Dasar	5.221.120,96	5.221.120,96	5.480.554,22	5.797.256,21	6.078.839,74	3.227.875,82	3.441.989,12	3.636.459,99	3.962.094,37	4.121.654,92

Sektor/Sub Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
3.8 Subsektor Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatan	1.194.419,50	1.347.001,41	1.412.766,50	1.723.772,61	1.924.339,17	2.912.599,55	3.025.131,23	3.106.283,51	3.190.012,34	3.205.859,54
3.9 Subsektor Industri Pengolahan lainnya	2.606.540,71	2.742.052,55	2.858.985,63	2.976.476,46	3.086.754,22	2.079.712,41	2.266.258,17	2.315.027,45	2.339.085,58	2.482.579,22
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	4.171.615,50	4.429.541,77	4.610.041,77	5.154.634,89	5.314.747,16	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
4.1 Listrik	3.306.173,04	3.582.603,54	3.726.874,67	3.942.035,07	4.074.450,87	3.016.504,77	3.239.899,26	3.569.246,08	3.869.377,14	4.083.328,65
4.2 Gas Kota	642.860,15	619.852,32	646.062,92	964.976,01	979.431,21	1.079.881,98	1.119.912,20	1.048.365,99	1.037.149,12	1.050.164,79
4.3 Air Bersih	222.582,31	227.085,91	237.104,09	247.623,81	260.865,08	265.129,05	282.270,36	314.472,29	331.905,43	353.005,66
5. Kontruksi	8.604.401,30	8.903.497,41	9.030.294,53	9.139.600,65	9.387.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
6. Perdagangan, Hotel dan Restauran	68.295.968,36	74.546.735,68	81.715.963,34	88.570.614,49	95.897.415,49	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
6.1 Perdagangan	50.498.152,11	55.328.377,62	66.036.309,25	71.937.014,81	78.070.974,16	78.452.805,70	86.937.627,10	95.198.460,50	105.151.262,62	114.070.202,22
6.2 Hotel	2.144.867,97	2.254.552,39	2.363.404,40	2.384.935,91	2.505.735,50	2.712.067,25	3.066.903,32	3.345.093,50	3.589.853,75	3.894.389,69
6.3 Restoran	15.652.948,28	16.963.805,67	13.316.249,69	14.248.663,77	15.320.705,82	14.818.994,15	16.224.582,56	18.101.660,35	19.634.382,24	21.466.715,55
7. Pengangkutan dan Komunikasi	13.830.439,68	14.521.814,31	15.504.939,79	16.710.214,86	17.912.846,08	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
a. Angkutan	10.129.449,63	10.520.847,31	11.008.316,38	11.540.289,67	11.869.338,34	11.911.782,55	12.788.434,52	13.856.861,63	14.959.763,82	16.241.283,29
1. Angkutan Rel	140.659,89	149.709,88	168.285,05	180.480,20	202.106,67	145.838,88	166.740,15	183.182,51	175.240,83	174.920,35
2. Angkutan Jalan Raya	4.120.984,48	4.269.296,96	4.363.250,88	4.458.269,76	4.566.900,15	3.935.179,01	4.098.356,76	4.281.086,08	4.595.499,74	4.995.001,83
3. Angkutan Laut	710.000,92	740.932,31	759.495,25	892.191,43	925.285,28	882.984,19	890.729,74	965.379,13	1.033.556,67	1.106.882,29
4. Angkutan Penyeberangan	81.935,84	99.963,42	106.650,64	113.763,63	120.670,28	87.233,68	54.926,11	57.265,57	55.844,61	56.510,58
5. Angkutan Udara	1.793.469,18	1.786.540,97	1.895.211,32	1.946.358,77	1.888.431,29	2.394.426,54	2.707.994,91	3.102.366,08	3.459.203,39	3.864.596,40
6. Jasa Penunjang Angkutan	3.282.399,32	3.474.403,78	3.715.423,24	3.949.225,88	4.165.944,67	4.466.120,24	4.869.686,86	5.267.582,26	5.640.418,57	6.043.371,84
b. Komunikasi	3.700.990,05	4.000.967,00	4.496.623,41	5.169.925,19	6.043.507,74	10.869.745,12	12.287.990,40	14.088.394,50	15.681.149,51	17.596.459,08
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	11.759.760,24	12.643.124,90	13.593.228,97	14.763.619,89	15.952.445,08	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
8.1 Bank	2.864.618,05	3.160.370,48	3.353.192,26	3.597.528,37	3.864.203,46	4.348.490,22	4.699.990,97	5.153.252,96	5.689.640,29	6.256.518,70
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	1.372.942,77	1.461.666,06	1.613.389,30	1.782.151,14	1.948.600,54	2.124.998,52	2.405.942,47	2.751.977,74	3.028.945,58	3.329.229,72
8.3 Sewa Bangunan	4.141.868,95	4.439.160,30	4.875.676,84	5.368.206,66	5.876.965,75	6.500.638,75	6.930.927,88	7.523.531,42	8.173.806,71	8.757.102,35
8.4 Jasa Perusahaan	3.380.330,47	3.581.928,06	3.750.970,57	4.015.733,72	4.262.675,33	4.421.266,05	4.622.628,84	4.757.347,08	4.889.947,40	5.112.991,26
9. Jasa-jasa	20.095.274,48	20.945.649,24	22.048.439,04	23.343.814,63	24.808.291,40	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02

Sektor/Sub Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
a. Pemerintahan Umum	9.172.490,39	9.421.685,88	9.839.047,19	10.287.164,07	10.807.634,60	9.492.398,21	9.680.399,48	10.041.907,15	10.474.699,67	10.859.486,14
b. Swasta	10.922.784,09	11.523.963,36	12.209.391,85	13.056.650,56	14.000.656,80	19.924.975,90	21.013.008,00	22.209.623,47	23.409.891,73	24.826.591,88
1. Jasa Sosial										
Kemasyarakatan	1.732.289,40	1.796.192,20	1.896.582,61	2.040.889,56	2.188.792,71	2.503.599,79	2.668.442,05	2.781.581,99	2.956.494,81	3.155.498,16
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	583.850,18	623.977,83	667.101,35	726.647,63	809.480,37	969.303,96	1.093.919,02	1.284.814,80	1.379.648,59	1.485.199,91
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	8.606.644,51	9.103.793,33	9.645.707,89	10.289.113,37	11.002.383,72	16.452.072,15	17.250.646,92	18.143.226,68	19.073.748,33	20.185.893,81
PDRB	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran A.2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013 (Rp. 000.000)

Sektor/ Subsektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. PERTANIAN	979.404,81	999.603,94	1.023.012,84	1.033.248,54	1.108.719,27	1.164.394,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
a. Tanaman Bahan Makanan	717.025,18	733.086,54	751.706,94	746.593,05	834.795,54	884.781,27	919.272,80	941.559,72	954.971,37	1.003.768,32
b. Tanaman Perkebunan	45.659,50	46.280,47	46.692,36	48.856,56	48.918,01	49.863,62	50.637,19	51.341,10	51.962,39	52.607,81
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	108.386,25	108.776,44	110.092,64	119.566,50	105.981,84	108.432,36	110.189,01	111.171,87	116.688,20	123.321,83
d. Kehutanan	45.962,91	47.530,24	48.832,57	48.945,54	49.011,37	49.017,67	49.305,29	49.925,31	49.614,53	50.246,53
e. Perikanan	62.370,97	63.930,25	65.688,33	69.286,89	70.012,50	72.299,77	73.324,51	75.432,72	77.835,39	80.449,40
2. PERTAMBANGAN & PENGALIAN	37.093,24	41.949,75	45.661,13	50.917,45	51.564,03	51.618,16	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12
a. Minyak dan Gas Bumi	5.456,61	4.779,88	4.313,36	8.209,34	12.605,69	12.640,67	13.115,64	13.558,78	14.071,14	15.893,22
b. Pertambangan tanpa Migas	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	31.636,63	37.169,88	41.347,77	42.708,11	38.958,34	38.977,49	39.374,32	42.847,45	47.051,12	50.195,90
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.309,73	110.621,55	115.715,46	118.701,93	120.153,89	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	62.156,55	65.368,93	68.153,65	69.850,18	70.646,47	73.839,17	78.643,33	85.501,08	91.434,91	96.523,39
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	12.008,64	12.555,03	13.043,42	13.552,11	13.712,03	14.303,72	16.217,78	17.349,55	18.494,36	19.694,79
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	7.345,60	7.725,32	8.078,37	8.062,21	8.083,98	8.155,54	8.217,26	8.824,33	9.302,42	9.855,31
4. Kertas dan Barang Cetak	16.792,97	17.597,35	18.646,15	19.266,78	19.659,83	20.490,80	21.531,52	22.663,31	23.961,12	25.031,16
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3.226,88	3.337,33	3.477,83	3.499,73	3.545,93	3.567,77	3.723,87	3.997,95	4.006,75	4.118,07
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2.484,46	2.635,08	2.822,43	2.929,31	2.958,02	2.999,80	3.131,05	3.379,04	3.648,03	3.813,28
7. Logam Dasar Besi & Baja	403,20	422,50	437,54	454,21	455,85	456,55	462,26	468,27	472,39	476,12
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	428,39	477,73	505,87	514,80	515,38	515,64	522,91	525,54	528,14	530,85
9. Barang lainnya	463,05	502,29	550,21	572,59	576,42	579,89	589,47	594,01	599,30	604,79

Sektor/ Subsektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	18.503,96	21.156,87	23.651,98	24.339,70	24.638,89	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
a. Listrik	16.968,44	19.549,34	21.944,13	22.427,20	22.653,72	23.228,98	24.051,53	25.718,81	27.514,54	29.358,27
b. Gas	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1.535,52	1.607,53	1.707,84	1.912,50	1.985,17	2.089,89	2.188,68	2.317,16	2.455,73	2.581,72
5. BANGUNAN	123.300,37	141.220,38	161.744,82	189.241,44	196.848,95	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	636.499,82	667.607,62	690.004,78	745.955,29	782.939,38	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46
a. Perdagangan Besar & Eceran	623.012,97	653.643,75	675.292,88	730.391,91	767.130,62	826.724,02	900.788,88	985.533,74	1.082.489,07	1.182.084,32
b. Hotel	821,83	873,11	935,19	970,28	979,13	1.003,41	1.023,11	1.081,74	1.145,46	1.207,25
c. Restoran	12.665,02	13.090,76	13.776,71	14.593,10	14.829,63	15.809,84	17.579,00	19.253,44	20.875,59	22.435,88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	191.785,90	206.032,75	221.194,43	230.304,40	235.713,46	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
a. Pengangkutan	177.822,88	190.431,78	203.033,54	209.519,78	213.849,47	213.370,03	224.983,06	237.571,89	250.975,44	263.657,13
1. Angkutan Rel	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	148.362,69	153.955,96	161.484,40	165.828,84	169.200,35	173.995,29	183.285,43	194.228,37	206.096,57	217.344,17
3. Angkutan Laut	15.253,70	17.473,05	19.082,32	20.530,26	21.105,33	22.282,57	23.539,71	24.867,77	26.322,98	27.666,21
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	13.678,91	18.447,36	21.871,18	22.531,93	22.902,46	16.111,88	17.122,91	17.368,97	17.371,92	17.379,69
5. Angkutan Udara	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	527,58	555,42	595,63	628,76	641,33	980,29	1.035,01	1.106,77	1.183,96	1.267,06
b. Komunikasi	13.963,02	15.600,97	18.160,89	20.784,61	21.864,00	25.560,61	27.039,30	28.568,32	30.271,19	32.655,58
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	122.754,30	131.795,14	141.569,22	148.376,30	151.182,69	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
a. Bank	19.347,89	20.470,65	21.676,37	23.641,70	24.223,29	24.732,36	25.491,30	26.722,66	28.061,60	29.519,19
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	15.745,71	16.977,02	18.087,32	19.577,53	20.341,24	20.674,47	21.306,81	22.717,75	24.278,92	25.351,65
c. Sewa Bangunan	68.395,49	73.354,17	78.899,75	80.864,57	81.834,94	82.913,64	85.632,96	91.406,82	97.734,51	103.493,60
d. Jasa Perusahaan	19.265,21	20.993,30	22.905,79	24.292,51	24.783,22	25.247,05	25.879,67	27.093,04	28.371,43	29.268,21

Sektor/ Subsektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
9. JASA-JASA	360.477,02	377.584,24	404.590,08	428.110,83	441.570,65	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30
a. Pemerintahan Umum	203.628,92	205.889,20	213.989,27	225.678,19	236.713,86	253.191,29	268.977,42	292.946,94	319.111,07	342.041,41
b. Swasta	156.848,10	171.695,04	190.600,81	202.432,63	204.856,79	207.937,98	212.767,81	219.494,96	226.497,93	231.651,89
1. Sosial Kemasyarakatan	30.185,25	30.989,18	32.712,18	34.272,55	34.793,49	35.343,76	36.144,13	37.362,55	38.648,21	39.589,53
2. Hiburan & Rekreasi	254,29	287,02	324,65	357,53	364,58	369,35	377,60	393,65	410,77	422,37
3. Perorangan & Rumah tangga	126.408,57	140.418,85	157.563,99	167.802,55	169.689,72	172.224,87	176.246,08	181.738,75	187.438,95	191.639,99
PDRB DENGAN MIGAS	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
PDRB TANPA MIGAS	2.569.672,54	2.692.792,38	2.822.831,39	2.960.986,54	3.100.725,52	3.257.069,05	3.434.466,29	3.649.515,27	3.882.420,57	4.126.751,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

Lampiran A.3
Hasil Perhitungan LQ Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2013
LQ Sektor Pertanian

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	979.404,81	999.603,94	1.023.012,84	1.033.248,54	1.108.719,27	1.164.394,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
Xi	43.331.493,14	44.700.983,66	46.486.277,59	47.942.973,38	49.437.137,67	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Pertanian	2,125901919	2,125071681	2,111291021	2,089070898	2,195378566	2,275765456	2,326313075	2,340368266	2,320725952	2,397842229

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	37.093,24	41.949,75	45.661,13	50.917,45	51.564,03	51.618,16	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12
Xi	4.595.921,86	5.024.241,98	5.455.159,57	6.024.793,18	6.546.743,27	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian	0,759113612	0,793453598	0,803028546	0,819214907	0,771014745	0,712947577	0,671788311	0,686752083	0,733437828	0,769324087

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan A.3

LQ Sektor Industri Pengolahan

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	105.309,73	110.621,55	115.715,46	118.701,93	120.153,89	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
Xi	67.520.434,83	70.635.868,95	72.786.972,17	76.163.918,13	79.508.936,42	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Industri Pengolahan	0,146695879	0,148825432	0,152520956	0,151071258	0,147932308	0,147148836	0,151993367	0,15576179	0,157133623	0,157154241

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

LQ Sektor Listrik Gas dan Air

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	18.503,96	21.156,87	23.651,98	24.339,70	24.638,89	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
Xi	4.171.615,50	4.429.541,77	4.610.041,77	5.154.634,89	5.314.747,16	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Listrik Gas dan Air	0,417200725	0,453894919	0,49221453	0,457710269	0,453815862	0,569658827	0,56120614	0,569489632	0,578016246	0,589412893

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

LQ Sektor Bangunan

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	123.300,37	141.220,38	161.744,82	189.241,44	196.848,95	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
Xi	8.604.401,30	8.903.497,41	9.030.294,53	9.139.600,65	9.387.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Bangunan	1,347809051	1,507299114	1,718384129	2,0070693	2,052715414	1,964024872	2,001543385	2,117366773	2,297999938	2,242427812

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan A.3**LQ Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran**

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	636.499,82	667.607,62	690.004,78	745.955,29	782.939,38	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46
Xi	68.295.968,36	74.546.735,68	81.715.963,34	88.570.614,49	95.897.415,49	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran	0,876572544	0,851050554	0,810096922	0,816387759	0,7992127	0,862410421	0,859259983	0,863923008	0,869237044	0,875525944

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	191.785,90	206.032,75	221.194,43	230.304,40	235.713,46	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
Xi	13.830.439,68	14.521.814,31	15.504.939,79	16.710.214,86	17.912.846,08	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	1,304263479	1,348273767	1,368660993	1,335960277	1,288133665	1,029193337	0,997795065	0,954119952	0,927334238	0,886602739

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

LQ Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	122.754,30	131.795,14	141.569,22	148.376,30	151.182,69	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
Xi	11.759.760,24	12.643.124,90	13.593.228,97	14.763.619,89	15.952.445,08	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,981799694	0,990621324	0,999166798	0,974193047	0,927717934	0,866309441	0,842322751	0,833494629	0,827664025	0,809911475

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan A.3
LQ Sektor Jasa-jasa

Tahun	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Xin	360.477,02	377.584,24	404.590,08	428.110,83	441.570,65	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30
Xi	20.095.274,48	20.945.649,24	22.048.439,04	23.343.814,63	24.808.291,40	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
Yn	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95
Y	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
LQ Sektor Jasa-jasa	1,687206684	1,713100087	1,760472192	1,777696971	1,742386456	1,538249381	1,558261053	1,59182338	1,626784203	1,627650385

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

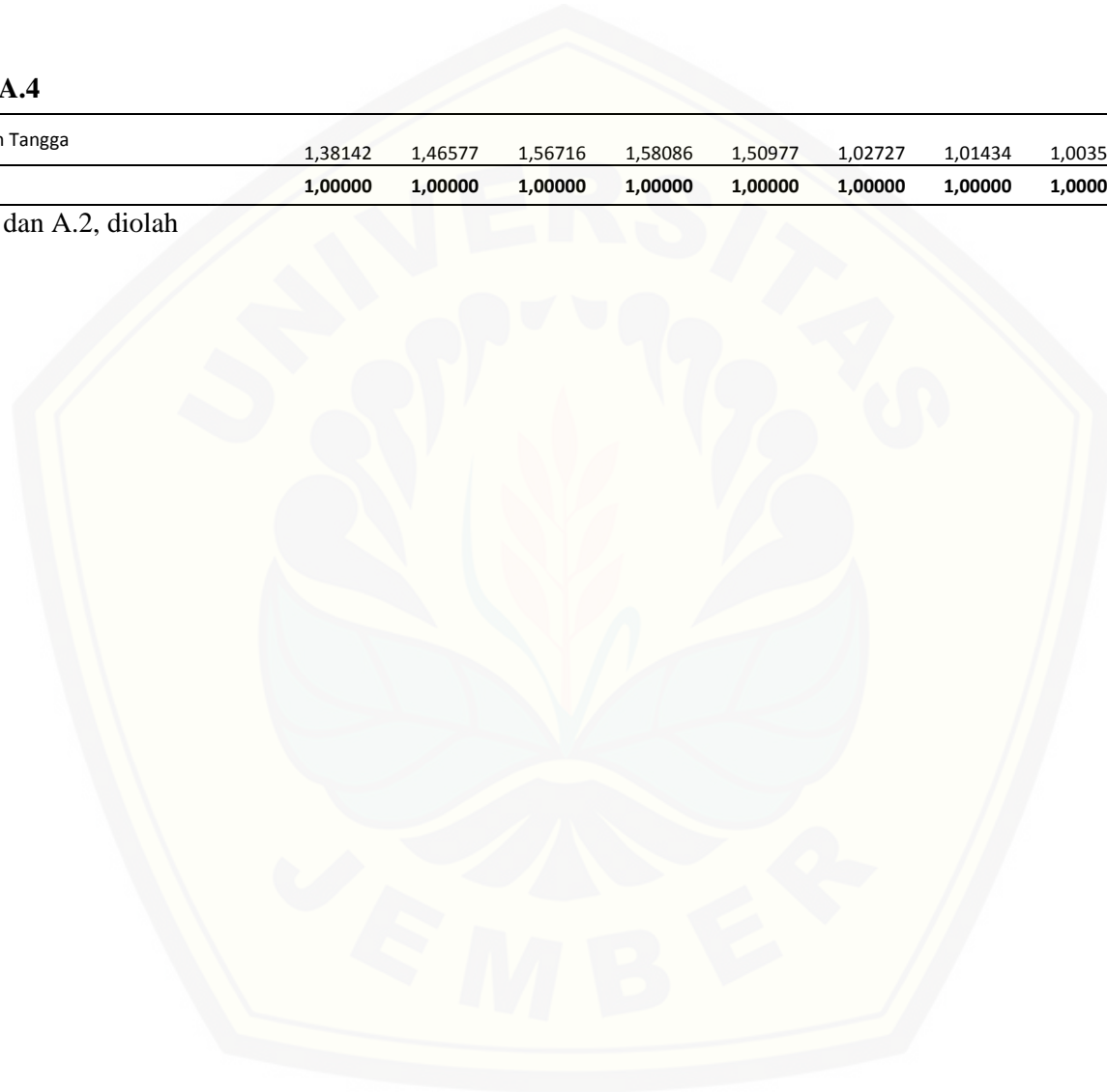
Lanjutan Lampiran A.4

4.3 Air Bersih	0,64886	0,67272	0,69103	0,74866	0,74494	0,77352	0,76981	0,73820	0,74751	0,74047	0,72757
5. Kontruksi	1,34781	1,50730	1,71838	2,00707	2,05272	1,96402	2,00154	2,11737	2,29800	2,24243	1,92566
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,87657	0,85105	0,81010	0,81639	0,79921	0,86241	0,85926	0,86392	0,86924	0,87553	0,84837
6.1 Perdagangan	1,16040	1,12268	0,98107	0,98419	0,96188	1,03409	1,02869	1,03715	1,04006	1,04920	1,03994
6.2 Hotel	0,03604	0,03680	0,03796	0,03944	0,03825	0,03631	0,03312	0,03240	0,03224	0,03139	0,03539
6.3 Restoran	0,07610	0,07333	0,09926	0,09928	0,09475	0,10469	0,10757	0,10656	0,10742	0,10582	0,09748
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,30426	1,34827	1,36866	1,33596	1,28813	1,02919	0,99780	0,95412	0,92733	0,88660	1,14403
a. Angkutan	1,65115	1,72009	1,76945	1,75987	1,76369	1,75778	1,74663	1,71763	1,69495	1,64361	1,72249
1. Angkutan Rel	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
2. Angkutan Jalan Raya	3,38617	3,42691	3,55069	3,60551	3,62678	4,33891	4,44003	4,54527	4,53094	4,40547	3,98567
3. Angkutan Laut	2,02070	2,24106	2,41045	2,23054	2,23284	2,47640	2,62375	2,58071	2,57307	2,53063	2,39201
4. Angkutan Penyeberangan	15,70226	17,53702	19,67436	19,19854	18,57903	18,12467	30,95042	30,38653	31,42803	31,13812	23,27190
5. Angkutan Udara	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01512	0,01519	0,01538	0,01543	0,01507	0,02154	0,02110	0,02105	0,02121	0,02123	0,01823
b. Komunikasi	0,35485	0,37055	0,38747	0,38970	0,35415	0,23076	0,21847	0,20315	0,19503	0,18789	0,28920
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,98180	0,99062	0,99917	0,97419	0,92772	0,86631	0,84232	0,83349	0,82766	0,80991	0,90532
8.1 Bank	0,63526	0,61554	0,62018	0,63701	0,61364	0,55813	0,53847	0,51952	0,49829	0,47770	0,57137
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	1,07868	1,10376	1,07554	1,06485	1,02187	0,95474	0,87923	0,82703	0,80982	0,77098	0,95865
8.3 Sewa Bangunan	1,55316	1,57031	1,55250	1,46017	1,36310	1,25164	1,22664	1,21719	1,20802	1,19656	1,35993
8.4 Jasa Perusahaan	0,53604	0,55696	0,58586	0,58638	0,56914	0,56037	0,55582	0,57055	0,58618	0,57956	0,56869
9. Jasa-jasa	1,68721	1,71310	1,76047	1,77770	1,74239	1,53825	1,55826	1,59182	1,62678	1,62765	1,66236
a. Pemerintahan Umum	2,08803	2,07667	2,08656	2,12651	2,14405	2,61746	2,75861	2,92263	3,07787	3,18896	2,50874
b. Swasta	1,35061	1,41585	1,49769	1,50287	1,43233	1,02410	1,00528	0,99011	0,97750	0,94471	1,21411
1. Jasa Sosial Masyarakat	1,63892	1,63953	1,65474	1,62780	1,55609	1,38534	1,34477	1,34569	1,32070	1,27026	1,47838
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,04096	0,04371	0,04669	0,04769	0,04409	0,03739	0,03427	0,03070	0,03008	0,02879	0,03844

Lanjutan Lampiran A.4

3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	1,38142	1,46577	1,56716	1,58086	1,50977	1,02727	1,01434	1,00354	0,99283	0,96121	1,25042
Total	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah



Lampiran B.1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013 (Rp. 000.000)

No	Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	43.331.493,14	44.700.983,66	46.486.277,59	47.942.973,38	49.437.137,67	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
2	Pertambangan dan Penggalian	4.595.921,86	5.024.241,98	5.455.159,57	6.024.793,18	6.546.743,27	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
3	Industri Pengolahan	67.520.434,83	70.635.868,95	72.786.972,17	76.163.918,13	79.508.936,42	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
4	Listrik, Gas, dan Air	4.171.615,50	4.429.541,77	4.610.041,77	5.154.634,89	5.314.747,16	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
5	Bangunan	8.604.401,30	8.903.497,41	9.030.294,53	9.139.600,65	9.387.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	68.295.968,36	74.546.735,68	81.715.963,34	88.570.614,49	95.897.415,49	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
7	Pengangkutan dan Komunikasi	13.830.439,68	14.521.814,31	15.504.939,79	16.710.214,86	17.912.846,08	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	11.759.760,24	12.643.124,90	13.593.228,97	14.763.619,89	15.952.445,08	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
9	Jasa-jasa	20.095.274,48	20.945.649,24	22.048.439,04	23.343.814,63	24.808.291,40	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
	Total	242.205.309,39	256.351.457,90	271.231.316,77	287.814.184,10	304.765.966,40	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69

Sumber: Lampiran A.1, diolah

Lampiran B.2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2004-2013 (Rp. 000.000)

No	Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	979.404,81	999.603,94	1.023.012,84	1.033.248,54	1.108.719,27	1.164.394,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89
2	Pertambangan dan Penggalian	37.093,24	41.949,75	45.661,13	50.917,45	51.564,03	51.618,16	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12
3	Industri Pengolahan	105.309,73	110.621,55	115.715,46	118.701,93	120.153,89	124.908,88	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76
4	Listrik, Gas, dan Air	18.503,96	21.156,87	23.651,98	24.339,70	24.638,89	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99
5	Bangunan	123.300,37	141.220,38	161.744,82	189.241,44	196.848,95	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	636.499,82	667.607,62	690.004,78	745.955,29	782.939,38	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46
7	Pengangkutan dan Komunikasi	191.785,90	206.032,75	221.194,43	230.304,40	235.713,46	238.930,64	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	122.754,30	131.795,14	141.569,22	148.376,30	151.182,69	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65
9	Jasa-jasa	360.477,02	377.584,24	404.590,08	428.110,83	441.570,65	461.129,27	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30
	Total	2.575.129,14	2.697.572,26	2.827.144,75	2.969.195,88	3.113.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95

Sumber: Lampiran A.2, diolah

Lampiran B.3
Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur

No	Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektor
1	Pertanian	0,0282	0,0316	0,0399	0,0313	0,0312	0,0156	0,0223	0,0253	0,0349	0,0159	0,0276
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0184	0,0932	0,0858	0,1044	0,0866	0,0852	0,0918	0,0608	0,0232	0,0330	0,0683
3	Industri Pengolahan	0,0528	0,0461	0,0305	0,0464	0,0439	0,0477	0,0432	0,0606	0,0634	0,0559	0,0491
4	Listrik, Gas, dan Air	0,0387	0,0618	0,0407	0,1181	0,0311	-0,1794	0,0643	0,0625	0,0621	0,0474	0,0347
5	Bangunan	0,0185	0,0348	0,0142	0,0121	0,0271	0,0981	0,0664	0,0912	0,0705	0,0908	0,0524
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,0925	0,0915	0,0962	0,0839	0,0827	0,0009	0,1067	0,0981	0,1006	0,0861	0,0839
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,0677	0,0500	0,0677	0,0777	0,0720	0,2718	0,1007	0,1144	0,0965	0,1043	0,1023
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,0974	0,0751	0,0751	0,0861	0,0805	0,0905	0,0727	0,0818	0,0791	0,0768	0,0815
9	Jasa-jasa	0,0344	0,0423	0,0527	0,0588	0,0627	0,1858	0,0434	0,0508	0,0506	0,0532	0,0635
Total		0,0583	0,0584	0,0580	0,0611	0,0589	0,0528	0,0668	0,0722	0,0727	0,0655	0,0625

Sumber: Lampiran B.1, diolah

Lampiran B.4
Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan

No	Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektor
1	Pertanian	0,0164	0,0206	0,0234	0,0100	0,0730	0,0502	0,0329	0,0222	0,0176	0,0474	0,0314
2	Pertambangan dan Penggalian	0,1570	0,1309	0,0885	0,1151	0,0127	0,0010	0,0169	0,0746	0,0836	0,0813	0,0762
3	Industri Pengolahan	0,0403	0,0504	0,0460	0,0258	0,0122	0,0396	0,0651	0,0771	0,0638	0,0538	0,0474
4	Listrik, Gas, dan Air	0,0811	0,1434	0,1179	0,0291	0,0123	0,0276	0,0364	0,0684	0,0690	0,0657	0,0651
5	Bangunan	0,0296	0,1453	0,1453	0,1700	0,0402	0,0480	0,0742	0,1439	0,1521	0,0621	0,1011
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,0046	0,0489	0,0335	0,0811	0,0496	0,0774	0,0899	0,0941	0,0981	0,0916	0,0669
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,0237	0,0743	0,0736	0,0412	0,0235	0,0136	0,0548	0,0560	0,0568	0,0536	0,0471
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,0217	0,0736	0,0742	0,0481	0,0189	0,0158	0,0309	0,0608	0,0626	0,0515	0,0458
9	Jasa-jasa	0,0047	0,0475	0,0715	0,0581	0,0314	0,0443	0,0447	0,0637	0,0647	0,0515	0,0482
	Total	0,0164	0,0475	0,0480	0,0502	0,0485	0,0502	0,0544	0,0625	0,0637	0,0632	0,0505

Sumber: Lampiran B.2, diolah

Lampiran B.5**Dynamic Location Quotient (DLQ) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2013**

Sektor	gin	Gi	gn	G	1+gin	1+Gi	1+gn	1+G	DLQ
Pertanian	0,0314	0,0276	0,0505	0,0625	1,0314	1,0276	1,0505	1,0625	1,0151
Pertambangan dan Penggalian	0,0762	0,0683	0,0505	0,0625	1,0762	1,0683	1,0505	1,0625	1,0189
Industri Pengolahan	0,0474	0,0491	0,0505	0,0625	1,0474	1,0491	1,0505	1,0625	1,0098
Listrik, Gas, dan Air	0,0651	0,0347	0,0505	0,0625	1,0651	1,0347	1,0505	1,0625	1,0411
Bangunan	0,1011	0,0524	0,0505	0,0625	1,1011	1,0524	1,0505	1,0625	1,0582
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,0669	0,0839	0,0505	0,0625	1,0669	1,0839	1,0505	1,0625	0,9955
Pengangkutan dan Komunikasi	0,0471	0,1023	0,0505	0,0625	1,0471	1,1023	1,0505	1,0625	0,9608
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0,0458	0,0815	0,0505	0,0625	1,0458	1,0815	1,0505	1,0625	0,9780
Jasa-jasa	0,0482	0,0635	0,0505	0,0625	1,0482	1,0635	1,0505	1,0625	0,9969

Sumber: Lampiran B.3 dan B.4, diolah

Rumusan DLQ adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+Gi)/(1+G)} \right]$$

Lampiran C.1
Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2004-2008

Sektor/Sub Sektor	y ij	y in	y* ij	y* in	y n	y* n	(y* ij-y ij)	(y* in-y in)	(y* n-y n)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Pertanian	979.404,81	43.331.493,14	1.108.719,27	49.437.137,67	242.205.309,39	304.765.966,40	129.314,46	6.105.644,53	62.560.657,01
1.1 Tanaman Bahan Makanan	717.025,18	25.205.496,54	834.795,54	27.083.904,85	242.205.309,39	304.765.966,40	117.770,36	1.878.408,31	62.560.657,01
1.2 Tanaman Perkebunan	45.659,50	6.424.712,15	48.918,01	8.504.733,42	242.205.309,39	304.765.966,40	3.258,51	2.080.021,27	62.560.657,01
1.3 Peternakan	108.386,25	6.705.049,51	105.981,84	8.169.145,74	242.205.309,39	304.765.966,40	-2.404,41	1.464.096,23	62.560.657,01
1.4 Kehutanan	45.962,91	500.785,59	49.011,37	643.519,61	242.205.309,39	304.765.966,40	3.048,46	142.734,02	62.560.657,01
1.5 Perikanan	62.370,97	4.495.449,35	70.012,50	5.035.834,05	242.205.309,39	304.765.966,40	7.641,53	540.384,70	62.560.657,01
2. Pertambangan dan Penggalian	37.093,24	4.595.921,86	51.564,03	6.546.743,27	242.205.309,39	304.765.966,40	14.470,79	1.950.821,41	62.560.657,01
2.1 Pertambangan Migas	5.456,61	600.760,90	12.605,69	1.048.504,84	242.205.309,39	304.765.966,40	7.149,08	447.743,94	62.560.657,01
2.2 Pertambangan Non Migas	0	388.361,86	0	494.543,17	242.205.309,39	304.765.966,40	0,00	106.181,31	62.560.657,01
2.3 Penggalian	31.636,63	3.606.799,10	38.958,34	5.003.695,26	242.205.309,39	304.765.966,40	7.321,71	1.396.896,16	62.560.657,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.309,73	67.520.434,83	120.153,89	79.508.936,42	242.205.309,39	304.765.966,40	14.844,16	11.988.501,59	62.560.657,01
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	62.156,55	36.172.779,20	70.646,47	41.792.716,42	242.205.309,39	304.765.966,40	8.489,92	5.619.937,22	62.560.657,01
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	12.008,64	2.668.228,28	13.712,03	2.725.832,84	242.205.309,39	304.765.966,40	1.703,39	57.604,56	62.560.657,01
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	7.345,60	2.236.279,92	8.083,98	2.261.297,73	242.205.309,39	304.765.966,40	738,38	25.017,81	62.560.657,01
4. Kertas dan Barang Cetak	16.792,97	9.723.670,02	19.659,83	12.130.451,53	242.205.309,39	304.765.966,40	2.866,86	2.406.781,51	62.560.657,01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3.226,88	5.343.652,60	3.545,93	6.747.445,73	242.205.309,39	304.765.966,40	319,05	1.403.793,13	62.560.657,01
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2.484,46	2.353.743,64	2.958,02	2.761.259,04	242.205.309,39	304.765.966,40	473,56	407.515,40	62.560.657,01
7. Logam Dasar Besi & Baja	403,20	5.221.120,96	455,85	6.078.839,74	242.205.309,39	304.765.966,40	52,65	857.718,78	62.560.657,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	428,39	1.194.419,50	515,38	1.924.339,17	242.205.309,39	304.765.966,40	86,99	729.919,67	62.560.657,01
9. Barang lainnya	463,05	2.606.540,71	576,42	3.086.754,22	242.205.309,39	304.765.966,40	113,37	480.213,51	62.560.657,01
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	18.503,96	4.171.615,50	24.638,89	5.314.747,16	242.205.309,39	304.765.966,40	6.134,93	1.143.131,66	62.560.657,01
4.1 Listrik	16.968,44	3.306.173,04	22.653,72	4.074.450,87	242.205.309,39	304.765.966,40	5.685,28	768.277,83	62.560.657,01
4.2 Gas Kota	0	642.860,15	0	979.431,21	242.205.309,39	304.765.966,40	0,00	336.571,06	62.560.657,01
4.3 Air Bersih	1.535,52	222.582,31	1.985,17	260.865,08	242.205.309,39	304.765.966,40	449,65	38.282,77	62.560.657,01
5. Kontruksi	123.300,37	8.604.401,30	196.848,95	9.387.403,83	242.205.309,39	304.765.966,40	73.548,58	783.002,53	62.560.657,01

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Sektor/Sub Sektor	r ij	r in	r n	(r in-r n)	(r ij-r in)	G ij	N ij	P ij	D ij	G ij
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1. Pertanian	0,02062	0,03160	0,05841	-0,02680	-0,01098	129.314,46	252.976,32	-114.972,82	-8.689,04	129.314,46
1.1 Tanaman Bahan Makanan	0,02240	0,00879	0,05841	-0,04961	0,01361	117.770,36	185.204,72	-131.769,31	64.334,95	117.770,36
1.2 Tanaman Perkebunan	0,01360	0,09434	0,05841	0,03593	-0,08074	3.258,51	11.793,67	2.988,75	-11.523,90	3.258,51
1.3 Peternakan	0,00360	0,04132	0,05841	-0,01709	-0,03772	-2.404,41	27.995,73	-4.328,81	-26.071,33	-2.404,41
1.4 Kehutanan	0,03410	-0,14692	0,05841	-0,20532	0,18102	3.048,46	11.872,03	1.228,32	-10.051,90	3.048,46
1.5 Perikanan	0,02500	0,07525	0,05841	0,01684	-0,05025	7.641,53	16.110,17	-8.612,74	144,10	7.641,53
2. Pertambangan dan Penggalian	0,13093	0,09320	0,05841	0,03479	0,03773	14.470,79	9.581,03	6.163,86	-1.274,10	14.470,79
2.1 Pertambangan Migas	-0,12402	0,04823	0,05841	-0,01018	-0,17225	7.149,08	1.409,42	2.657,36	3.082,30	7.149,08
2.2 Pertambangan Non Migas	0,00000	0,04110	0,05841	-0,01731	-0,04110	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3 Penggalian	0,17490	0,10630	0,05841	0,04789	0,06860	7.321,71	8.171,61	4.081,10	-4.931,01	7.321,71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,05044	0,04614	0,05841	-0,01227	0,00430	14.844,16	27.201,08	-8.502,95	-3.853,97	14.844,16
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,05168	0,05243	0,05841	-0,00598	-0,00075	8.489,92	16.054,79	-6.397,91	-1.166,95	8.489,92
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,04550	0,02507	0,05841	-0,03334	0,02043	1.703,39	3.101,78	-2.842,53	1.444,13	1.703,39
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,05169	0,01293	0,05841	-0,04548	0,03876	738,38	1.897,34	-1.815,16	656,20	738,38
4. Kertas dan Barang Cetak	0,04790	0,03696	0,05841	-0,02145	0,01094	2.866,86	4.337,56	-181,00	-1.289,70	2.866,86
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,03423	0,07310	0,05841	0,01469	-0,03887	319,05	833,49	14,22	-528,66	319,05
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,06062	0,03477	0,05841	-0,02364	0,02585	473,56	641,73	-211,58	43,41	473,56
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,04787	0,00000	0,05841	-0,05841	0,04787	52,65	104,14	-37,91	-13,59	52,65
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,11518	0,12775	0,05841	0,06934	-0,01257	86,99	110,65	151,14	-174,80	86,99
9. Barang lainnya	0,08474	0,05199	0,05841	-0,00642	0,03275	113,37	119,60	-34,29	28,06	113,37
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,14337	0,06183	0,05841	0,00342	0,08154	6.134,93	4.779,50	291,07	1.064,36	6.134,93
4.1 Listrik	0,15210	0,08361	0,05841	0,02520	0,06849	5.685,28	4.382,88	-439,81	1.742,21	5.685,28
4.2 Gas Kota	0,00000	-0,03579	0,05841	-0,09420	0,03579	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3 Air Bersih	0,04690	0,02023	0,05841	-0,03818	0,02666	449,65	396,62	-132,52	185,55	449,65
5. Kontruksi	0,14534	0,03476	0,05841	-0,02365	0,11058	73.548,58	31.847,99	-20.627,63	62.328,22	73.548,58

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Sektor/Sub Sektor	y ij	y in	y* ij	y* in	y n	y* n	(y* ij-y ij)	(y* in-y in)	(y* n-y n)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	636.499,82	68.295.968,36	782.939,38	95.897.415,49	242.205.309,39	304.765.966,40	146.439,56	27.601.447,13	62.560.657,01
6.1 Perdagangan	623.012,97	50.498.152,11	767.130,62	78.070.974,16	242.205.309,39	304.765.966,40	144.117,65	27.572.822,05	62.560.657,01
6.2 Hotel	821,83	2.144.867,97	979,13	2.505.735,50	242.205.309,39	304.765.966,40	157,30	360.867,53	62.560.657,01
6.3 Restoran	12.665,02	15.652.948,28	14.829,63	15.320.705,82	242.205.309,39	304.765.966,40	2.164,61	-332.242,46	62.560.657,01
7. Pengangkutan dan Komunikasi	191.785,90	13.830.439,68	235.713,46	17.912.846,08	242.205.309,39	304.765.966,40	43.927,56	4.082.406,40	62.560.657,01
a. Angkutan	177.822,88	10.129.449,63	213.849,47	11.869.338,34	242.205.309,39	304.765.966,40	36.026,59	1.739.888,71	62.560.657,01
1. Angkutan Rel	0	140.659,89	0	202.106,67	242.205.309,39	304.765.966,40	0,00	61.446,78	62.560.657,01
2. Angkutan Jalan Raya	148.362,69	4.120.984,48	169.200,35	4.566.900,15	242.205.309,39	304.765.966,40	20.837,66	445.915,67	62.560.657,01
3. Angkutan Laut	15.253,70	710.000,92	21.105,33	925.285,28	242.205.309,39	304.765.966,40	5.851,63	215.284,36	62.560.657,01
4. Angkutan Penyeberangan	13.678,91	81.935,84	22.902,46	120.670,28	242.205.309,39	304.765.966,40	9.223,55	38.734,44	62.560.657,01
5. Angkutan Udara	0	1.793.469,18	0	1.888.431,29	242.205.309,39	304.765.966,40	0,00	94.962,11	62.560.657,01
6. Jasa Penunjang Angkutan	527,58	3.282.399,32	641,33	4.165.944,67	242.205.309,39	304.765.966,40	113,75	883.545,35	62.560.657,01
b. Komunikasi	13.963,02	3.700.990,05	21.864,00	6.043.507,74	242.205.309,39	304.765.966,40	7.900,98	2.342.517,69	62.560.657,01
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	122.754,30	11.759.760,24	151.182,69	15.952.445,08	242.205.309,39	304.765.966,40	28.428,39	4.192.684,84	62.560.657,01
8.1 Bank	19.347,89	2.864.618,05	24.223,29	3.864.203,46	242.205.309,39	304.765.966,40	4.875,40	999.585,41	62.560.657,01
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	15.745,71	1.372.942,77	20.341,24	1.948.600,54	242.205.309,39	304.765.966,40	4.595,53	575.657,77	62.560.657,01
8.3 Sewa Bangunan	68.395,49	4.141.868,95	81.834,94	5.876.965,75	242.205.309,39	304.765.966,40	13.439,45	1.735.096,80	62.560.657,01
8.4 Jasa Perusahaan	19.265,21	3.380.330,47	24.783,22	4.262.675,33	242.205.309,39	304.765.966,40	5.518,01	882.344,86	62.560.657,01
9. Jasa-jasa	360.477,02	20.095.274,48	441.570,65	24.808.291,40	242.205.309,39	304.765.966,40	81.093,63	4.713.016,92	62.560.657,01
a. Pemerintahan Umum	203.628,92	9.172.490,39	236.713,86	10.807.634,60	242.205.309,39	304.765.966,40	33.084,94	1.635.144,21	62.560.657,01
b. Swasta	156.848,10	10.922.784,09	204.856,79	14.000.656,80	242.205.309,39	304.765.966,40	48.008,69	3.077.872,71	62.560.657,01
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	30.185,25	1.732.289,40	34.793,49	2.188.792,71	242.205.309,39	304.765.966,40	4.608,24	456.503,31	62.560.657,01
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	254,29	583.850,18	364,58	809.480,37	242.205.309,39	304.765.966,40	110,29	225.630,19	62.560.657,01
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	126.408,57	8.606.644,51	169.689,72	11.002.383,72	242.205.309,39	304.765.966,40	43.281,15	2.395.739,21	62.560.657,01

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.1

Sektor/Sub Sektor	r ij	r in	r n	(r in-r n)	(r ij-r in)	G ij	N ij	P ij	D ij	G ij
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,04887	0,09152	0,05841	0,03311	-0,04265	146.439,56	164.405,34	92.832,63	-110.798,41	146.439,56
6.1 Perdagangan	0,04917	0,09565	0,05841	0,03724	-0,04649	144.117,65	160.921,74	179.253,59	-196.057,68	144.117,65
6.2 Hotel	0,06240	0,05114	0,05841	-0,00727	0,01126	157,30	212,28	-74,00	19,03	157,30
6.3 Restoran	0,03362	0,08375	0,05841	0,02534	-0,05013	2.164,61	3.271,32	-3.540,15	2.433,43	2.164,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,07429	0,04999	0,05841	-0,00842	0,02430	43.927,56	49.537,53	7.072,96	-12.682,93	43.927,56
a. Angkutan	0,07091	0,03864	0,05841	-0,01977	0,03227	36.026,59	45.930,93	-15.387,12	5.482,78	36.026,59
1. Angkutan Rel	0,00000	0,06434	0,05841	0,00593	-0,06434	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	0,03770	0,03599	0,05841	-0,02242	0,00171	20.837,66	38.321,49	-22.267,74	4.783,91	20.837,66
3. Angkutan Laut	0,14550	0,04357	0,05841	-0,01484	0,10193	5.851,63	3.939,97	685,21	1.226,45	5.851,63
4. Angkutan Penyeberangan	0,34860	0,22002	0,05841	0,16161	0,12858	9.223,55	3.533,21	2.933,38	2.756,97	9.223,55
5. Angkutan Udara	0,00000	-0,00386	0,05841	-0,06227	0,00386	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,05277	0,05850	0,05841	0,00009	-0,00573	113,75	136,27	5,74	-28,26	113,75
b. Komunikasi	0,11731	0,08105	0,05841	0,02264	0,03625	7.900,98	3.606,59	5.231,21	-936,82	7.900,98
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,07365	0,07512	0,05841	0,01671	-0,00147	28.428,39	31.706,94	12.058,41	-15.336,97	28.428,39
8.1 Bank	0,05803	0,10324	0,05841	0,04483	-0,04521	4.875,40	4.997,48	1.753,81	-1.875,89	4.875,40
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,07820	0,06462	0,05841	0,00621	0,01358	4.595,53	4.067,05	2.534,93	-2.006,45	4.595,53
8.3 Sewa Bangunan	0,07250	0,07178	0,05841	0,01337	0,00072	13.439,45	17.666,28	10.985,71	-15.212,54	13.439,45
8.4 Jasa Perusahaan	0,08970	0,05964	0,05841	0,00123	0,03006	5.518,01	4.976,13	52,54	489,34	5.518,01
9. Jasa-jasa	0,04746	0,04232	0,05841	-0,01609	0,00514	81.093,63	93.109,76	-8.565,79	-3.450,34	81.093,63
a. Pemerintahan Umum	0,01110	0,02717	0,05841	-0,03124	-0,01607	33.084,94	52.596,53	-16.296,39	-3.215,20	33.084,94
b. Swasta	0,09466	0,05504	0,05841	-0,00337	0,03962	48.008,69	40.513,23	3.684,15	3.811,31	48.008,69
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	0,02663	0,03689	0,05841	-0,02152	-0,01026	4.608,24	7.796,73	157,87	-3.346,36	4.608,24
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,12871	0,06873	0,05841	0,01032	0,05998	110,29	65,68	32,59	12,02	110,29
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	0,11083	0,05776	0,05841	-0,00065	0,05307	43.281,15	32.650,83	2.536,17	8.094,15	43.281,15

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lampiran C.2
Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2013

Sektor/Sub Sektor	y ij	y in	y* ij	y* in	y n	y* n	(y* ij-y ij)	(y* in-y in)	(y* n-y n)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Pertanian	1.164.394,69	50.208.896,71	1.310.393,89	55.330.095,90	320.861.168,91	419.428.445,69	145.999,20	5.121.199,19	98.567.276,78
1.1 Tanaman Bahan Makanan	884.781,27	27.776.011,76	1.003.768,32	29.912.980,00	320.861.168,91	419.428.445,69	118.987,05	2.136.968,23	98.567.276,78
1.2 Tanaman Perkebunan	49.863,62	7.171.086,42	52.607,81	7.728.647,13	320.861.168,91	419.428.445,69	2.744,19	557.560,71	98.567.276,78
1.3 Peternakan	108.432,36	8.365.702,81	123.321,83	9.438.365,01	320.861.168,91	419.428.445,69	14.889,47	1.072.662,20	98.567.276,78
1.4 Kehutanan	49.017,67	639.151,59	50.246,53	1.040.646,23	320.861.168,91	419.428.445,69	1.228,86	401.494,64	98.567.276,78
1.5 Perikanan	72.299,77	6.256.944,13	80.449,40	7.209.457,54	320.861.168,91	419.428.445,69	8.149,63	952.513,41	98.567.276,78
2. Pertambangan dan Penggalian	51.618,16	7.104.816,81	66.089,12	8.697.627,56	320.861.168,91	419.428.445,69	14.470,96	1.592.810,74	98.567.276,78
2.1 Pertambangan Migas	12.640,67	1.329.806,66	15.893,22	1.815.707,20	320.861.168,91	419.428.445,69	3.252,55	485.900,54	98.567.276,78
2.2 Pertambangan Non Migas	0,00	608.409,32	0,00	789.664,42	320.861.168,91	419.428.445,69	0,00	181.255,10	98.567.276,78
2.3 Penggalian	38.977,49	5.166.600,83	50.195,90	6.092.255,93	320.861.168,91	419.428.445,69	11.218,41	925.655,10	98.567.276,78
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	124.908,88	83.299.893,42	160.647,76	103.497.232,68	320.861.168,91	419.428.445,69	35.738,88	20.197.339,26	98.567.276,78
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	73.839,17	45.170.406,97	96.523,39	57.077.658,81	320.861.168,91	419.428.445,69	22.684,22	11.907.251,84	98.567.276,78
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	14.303,72	2.564.655,55	19.694,79	2.969.045,76	320.861.168,91	419.428.445,69	5.391,07	404.390,21	98.567.276,78
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	8.155,54	1.845.640,20	9.855,31	2.165.378,60	320.861.168,91	419.428.445,69	1.699,77	319.738,40	98.567.276,78
4. Kertas dan Barang Cetak	20.490,80	14.666.540,74	25.031,16	17.214.014,02	320.861.168,91	419.428.445,69	4.540,36	2.547.473,28	98.567.276,78
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	3.567,77	8.110.967,24	4.118,07	10.749.270,64	320.861.168,91	419.428.445,69	550,30	2.638.303,40	98.567.276,78
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2.999,80	2.721.494,91	3.813,28	3.511.771,18	320.861.168,91	419.428.445,69	813,48	790.276,26	98.567.276,78
7. Logam Dasar Besi & Baja	456,55	3.227.875,82	476,12	4.121.654,92	320.861.168,91	419.428.445,69	19,57	893.779,10	98.567.276,78
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	515,64	2.912.599,55	530,85	3.205.859,54	320.861.168,91	419.428.445,69	15,21	293.259,98	98.567.276,78
9. Barang lainnya	579,89	2.079.712,41	604,79	2.482.579,22	320.861.168,91	419.428.445,69	24,90	402.866,81	98.567.276,78
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	25.318,87	4.361.515,81	31.939,99	5.486.499,10	320.861.168,91	419.428.445,69	6.621,12	1.124.983,29	98.567.276,78
4.1 Listrik	23.228,98	3.016.504,77	29.358,27	4.083.328,65	320.861.168,91	419.428.445,69	6.129,29	1.066.823,87	98.567.276,78
4.2 Gas Kota	0,00	1.079.881,98	0,00	1.050.164,79	320.861.168,91	419.428.445,69	0,00	-29.717,20	98.567.276,78
4.3 Air Bersih	2.089,89	265.129,05	2.581,72	353.005,66	320.861.168,91	419.428.445,69	491,83	87.876,61	98.567.276,78
5. Kontruksi	206.304,42	10.307.883,76	310.208,05	14.006.020,59	320.861.168,91	419.428.445,69	103.903,63	3.698.136,83	98.567.276,78

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.2

Sektor/Sub Sektor	r ij	r in	r n	(r in-r n)	(r ij-r in)	G ij	N ij	P ij	D ij	G ij
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1. Pertanian	0,02062	0,03160	0,05841	-0,02680	-0,01098	145.999,20	357.697,42	-238.931,68	27.233,45	145.999,20
1.1 Tanaman Bahan Makanan	0,02240	0,00879	0,05841	-0,04961	0,01361	118.987,05	271.801,29	-203.729,98	50.915,74	118.987,05
1.2 Tanaman Perkebunan	0,01360	0,09434	0,05841	0,03593	-0,08074	2.744,19	15.317,91	-11.440,95	-1.132,77	2.744,19
1.3 Peternakan	0,00360	0,04132	0,05841	-0,01709	-0,03772	14.889,47	33.309,99	-19.406,64	986,12	14.889,47
1.4 Kehutanan	0,03410	-0,14692	0,05841	-0,20532	0,18102	1.228,86	15.058,03	15.733,30	-29.562,48	1.228,86
1.5 Perikanan	0,02500	0,07525	0,05841	0,01684	-0,05025	8.149,63	22.210,20	-11.203,79	-2.856,78	8.149,63
2. Pertambangan dan Penggalian	0,13093	0,09320	0,05841	0,03479	0,03773	14.470,96	15.856,89	-4.284,75	2.898,82	14.470,96
2.1 Pertambangan Migas	-0,12402	0,04823	0,05841	-0,01018	-0,17225	3.252,55	3.883,16	735,63	-1.366,25	3.252,55
2.2 Pertambangan Non Migas	0,00000	0,04110	0,05841	-0,01731	-0,04110	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3 Penggalian	0,17490	0,10630	0,05841	0,04789	0,06860	11.218,41	11.973,73	-4.990,47	4.235,15	11.218,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,05044	0,04614	0,05841	-0,01227	0,00430	35.738,88	38.371,51	-8.085,43	5.452,80	35.738,88
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0,05168	0,05243	0,05841	-0,00598	-0,00075	22.684,22	22.683,10	-3.218,55	3.219,67	22.684,22
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,04550	0,02507	0,05841	-0,03334	0,02043	5.391,07	4.394,05	-2.138,66	3.135,69	5.391,07
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,05169	0,01293	0,05841	-0,04548	0,03876	1.699,77	2.505,35	-1.092,49	286,91	1.699,77
4. Kertas dan Barang Cetak	0,04790	0,03696	0,05841	-0,02145	0,01094	4.540,36	6.294,69	-2.735,59	981,25	4.540,36
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,03423	0,07310	0,05841	0,01469	-0,03887	550,30	1.096,00	64,51	-610,21	550,30
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,06062	0,03477	0,05841	-0,02364	0,02585	813,48	921,53	-50,44	-57,61	813,48
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,04787	0,00000	0,05841	-0,05841	0,04787	19,57	140,25	-13,83	-106,85	19,57
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,11518	0,12775	0,05841	0,06934	-0,01257	15,21	158,40	-106,48	-36,71	15,21
9. Barang lainnya	0,08474	0,05199	0,05841	-0,00642	0,03275	24,90	178,14	-65,81	-87,43	24,90
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,14337	0,06183	0,05841	0,00342	0,08154	6.621,12	7.777,86	-1.247,26	90,52	6.621,12
4.1 Listrik	0,15210	0,08361	0,05841	0,02520	0,06849	6.129,29	7.135,85	1.079,36	-2.085,92	6.129,29
4.2 Gas Kota	0,00000	-0,03579	0,05841	-0,09420	0,03579	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.3 Air Bersih	0,04690	0,02023	0,05841	-0,03818	0,02666	491,83	642,01	50,68	-200,86	491,83
5. Kontruksi	0,14534	0,03476	0,05841	-0,02365	0,11058	103.903,63	63.375,90	10.639,49	29.888,25	103.903,63

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.2

Sektor/Sub Sektor	y ij	y in	y* ij	y* in	y n	y* n	(y* ij-y ij)	(y* in-y in)	(y* n-y n)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	843.537,27	95.983.867,09	1.205.727,46	139.431.307,45	320.861.168,91	419.428.445,69	362.190,19	43.447.440,36	98.567.276,78
6.1 Perdagangan	826.724,02	78.452.805,70	1.182.084,32	114.070.202,22	320.861.168,91	419.428.445,69	355.360,30	35.617.396,52	98.567.276,78
6.2 Hotel	1.003,41	2.712.067,25	1.207,25	3.894.389,69	320.861.168,91	419.428.445,69	203,84	1.182.322,44	98.567.276,78
6.3 Restoran	15.809,84	14.818.994,15	22.435,88	21.466.715,55	320.861.168,91	419.428.445,69	6.626,04	6.647.721,40	98.567.276,78
7. Pengangkutan dan Komunikasi	238.930,64	22.781.527,67	296.312,71	33.837.742,37	320.861.168,91	419.428.445,69	57.382,07	11.056.214,70	98.567.276,78
a. Angkutan	213.370,03	11.911.782,55	263.657,13	16.241.283,29	320.861.168,91	419.428.445,69	50.287,10	4.329.500,74	98.567.276,78
1. Angkutan Rel	0,00	145.838,88	0,00	174.920,35	320.861.168,91	419.428.445,69	0,00	29.081,47	98.567.276,78
2. Angkutan Jalan Raya	173.995,29	3.935.179,01	217.344,17	4.995.001,83	320.861.168,91	419.428.445,69	43.348,88	1.059.822,82	98.567.276,78
3. Angkutan Laut	22.282,57	882.984,19	27.666,21	1.106.882,29	320.861.168,91	419.428.445,69	5.383,64	223.898,10	98.567.276,78
4. Angkutan Penyeberangan	16.111,88	87.233,68	17.379,69	56.510,58	320.861.168,91	419.428.445,69	1.267,81	-30.723,10	98.567.276,78
5. Angkutan Udara	0,00	2.394.426,54	0,00	3.864.596,40	320.861.168,91	419.428.445,69	0,00	1.470.169,86	98.567.276,78
6. Jasa Penunjang Angkutan	980,29	4.466.120,24	1.267,06	6.043.371,84	320.861.168,91	419.428.445,69	286,77	1.577.251,59	98.567.276,78
b. Komunikasi	25.560,61	10.869.745,12	32.655,58	17.596.459,08	320.861.168,91	419.428.445,69	7.094,97	6.726.713,96	98.567.276,78
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	153.567,51	17.395.393,53	187.632,65	23.455.842,04	320.861.168,91	419.428.445,69	34.065,14	6.060.448,50	98.567.276,78
8.1 Bank	24.732,36	4.348.490,22	29.519,19	6.256.518,70	320.861.168,91	419.428.445,69	4.786,83	1.908.028,49	98.567.276,78
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	20.674,47	2.124.998,52	25.351,65	3.329.229,72	320.861.168,91	419.428.445,69	4.677,18	1.204.231,20	98.567.276,78
8.3 Sewa Bangunan	82.913,64	6.500.638,75	103.493,60	8.757.102,35	320.861.168,91	419.428.445,69	20.579,96	2.256.463,60	98.567.276,78
8.4 Jasa Perusahaan	25.247,05	4.421.266,05	29.268,21	5.112.991,26	320.861.168,91	419.428.445,69	4.021,16	691.725,21	98.567.276,78
9. Jasa-jasa	461.129,27	29.417.374,11	573.693,30	35.686.078,02	320.861.168,91	419.428.445,69	112.564,03	6.268.703,91	98.567.276,78
a. Pemerintahan Umum	253.191,29	9.492.398,21	342.041,41	10.859.486,14	320.861.168,91	419.428.445,69	88.850,12	1.367.087,93	98.567.276,78
b. Swasta	207.937,98	19.924.975,90	231.651,89	24.826.591,88	320.861.168,91	419.428.445,69	23.713,91	4.901.615,98	98.567.276,78
1. Jasa Sosial Masyarakat	35.343,76	2.503.599,79	39.589,53	3.155.498,16	320.861.168,91	419.428.445,69	4.245,77	651.898,37	98.567.276,78
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	369,35	969.303,96	422,37	1.485.199,91	320.861.168,91	419.428.445,69	53,02	515.895,95	98.567.276,78
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	172.224,87	16.452.072,15	191.639,99	20.185.893,81	320.861.168,91	419.428.445,69	19.415,12	3.733.821,66	98.567.276,78

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran C.2

Sektor/Sub Sektor	r ij	r in	r n	(r in-r n)	(r ij-r in)	G ij	N ij	P ij	D ij	G ij
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,04887	0,09152	0,05841	0,03311	-0,04265	362.190,19	259.131,30	122.698,86	-19.639,97	362.190,19
6.1 Perdagangan	0,04917	0,09565	0,05841	0,03724	-0,04649	355.360,30	253.966,34	121.364,50	-19.970,54	355.360,30
6.2 Hotel	0,06240	0,05114	0,05841	-0,00727	0,01126	203,84	308,24	129,19	-233,60	203,84
6.3 Restoran	0,03362	0,08375	0,05841	0,02534	-0,05013	6.626,04	4.856,72	2.235,49	-466,17	6.626,04
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,07429	0,04999	0,05841	-0,00842	0,02430	57.382,07	73.398,54	42.558,05	-58.574,53	57.382,07
a. Angkutan	0,07091	0,03864	0,05841	-0,01977	0,03227	50.287,10	65.546,43	12.005,84	-27.265,16	50.287,10
1. Angkutan Rel	0,00000	0,06434	0,05841	0,00593	-0,06434	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	0,03770	0,03599	0,05841	-0,02242	0,00171	43.348,88	53.450,66	-6.590,23	-3.511,55	43.348,88
3. Angkutan Laut	0,14550	0,04357	0,05841	-0,01484	0,10193	5.383,64	6.845,12	-1.194,93	-266,55	5.383,64
4. Angkutan Penyeberangan	0,34860	0,22002	0,05841	0,16161	0,12858	1.267,81	4.949,51	-10.624,00	6.942,30	1.267,81
5. Angkutan Udara	0,00000	-0,00386	0,05841	-0,06227	0,00386	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,05277	0,05850	0,05841	0,00009	-0,00573	286,77	301,14	45,06	-59,43	286,77
b. Komunikasi	0,11731	0,08105	0,05841	0,02264	0,03625	7.094,97	7.852,12	7.966,00	-8.723,15	7.094,97
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,07365	0,07512	0,05841	0,01671	-0,00147	34.065,14	47.175,33	6.326,65	-19.436,84	34.065,14
8.1 Bank	0,05803	0,10324	0,05841	0,04483	-0,04521	4.786,83	7.597,68	3.254,37	-6.065,22	4.786,83
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,07820	0,06462	0,05841	0,00621	0,01358	4.677,18	6.351,12	5.365,05	-7.038,99	4.677,18
8.3 Sewa Bangunan	0,07250	0,07178	0,05841	0,01337	0,00072	20.579,96	25.470,74	3.309,76	-8.200,54	20.579,96
8.4 Jasa Perusahaan	0,08970	0,05964	0,05841	0,00123	0,03006	4.021,16	7.755,79	-3.805,79	71,16	4.021,16
9. Jasa-jasa	0,04746	0,04232	0,05841	-0,01609	0,00514	112.564,03	141.657,08	-43.392,60	14.299,55	112.564,03
a. Pemerintahan Umum	0,01110	0,02717	0,05841	-0,03124	-0,01607	88.850,12	77.779,36	-41.314,94	52.385,70	88.850,12
b. Swasta	0,09466	0,05504	0,05841	-0,00337	0,03962	23.713,91	63.877,72	-12.724,23	-27.439,58	23.713,91
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	0,02663	0,03689	0,05841	-0,02152	-0,01026	4.245,77	10.857,46	-1.654,50	-4.957,19	4.245,77
2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0,12871	0,06873	0,05841	0,01032	0,05998	53,02	113,46	83,12	-143,56	53,02
3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	0,11083	0,05776	0,05841	-0,00065	0,05307	19.415,12	52.906,80	-13.820,11	-19.671,56	19.415,12

Sumber: Lampiran A.1 dan A.2, diolah